

**ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)
TERHADAP PENGURANGAN KEMISKINAN DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS PENERIMA
PKH DI KECAMATAN LEMBO RAYA)**

SKRIPSI



**MUHAMMAD SYAHRULLAH LANGGUTA
NIM: 105741100120**

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2024**

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN:

**ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)
TERHADAP PENGURANGAN KEMISKINAN DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS PENERIMA
PKH DI KECAMATAN LEMBO RAYA)**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh:

**MUHAMMAD SYAHRULLAH LANGGUTA
NIM: 105741100120**

***Untuk Memenuhi Persyaratam Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Islam
Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar***

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2024**

MOTTO

“Tidak peduli seberapa sulit atau tidak mungkin itu, jangan pernah melupakan tujuanmu”

Muhammad Syahrullah Langguta

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Kedua orang tuaku, saudaraku, keluarga besarku serta diri saya sendiri dan sahabat atas keikhlasan dan melangitkan doanya dalam menyusun penulisan untuk mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

PESAN DAN KESAN

“Semoga walaupun saya sudah lulus dari kampus ini, namun pihak kampus juga masih memberikan ruang bagi para alumni untuk berkarier dan menuangkan kompetensinya di Universitas Muhammadiyah Makassar. Banyak hal menyenangkan yang saya dapatkan ketika berkuliah di kampus ini, teman yang baik, dosen yang sangat membimbing, dan pastinya ilmu serta pengalaman yang tidak tergantikan.”



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt.7 Tel. (0411) 866972 Makassar

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Pengurangan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Penerima PKH Di Kecamatan Lembo Raya).

Nama Mahasiswa : Muhammad Syahrullah Langguta

NIM : 105741100120

Program Studi : Ekonomi Islam

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

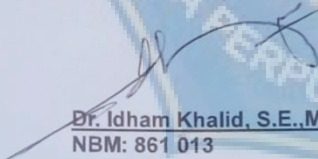
Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa, dan diujikan didepan panitia penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 03 Agustus 2024 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.


Makassar, 05 Agustus 2024

Menyetujui;

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Idham Khalid, S.E., M.M
NBM: 861 013


Sri Wahyuni, S.E., M.E
NIDN: 0929088901

Mengetahui;

Dekan

Ketua Prodi Ekonomi Islam


Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM: 651 507


Dr. H. Muhammad Najib Kasim, S.E., M.Si
NBM: 861 013



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt.7 Tel. (0411) 866972 Makassar

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama: Muhammad Syahrullah Langguta, Nim: 105741100120 diterima dan disahkan oleh panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0004/SK-Y/60202/091004/2024 M, Tanggal 28 Muharram 1446 H/ 03 Agustus 2024 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 29 Muharram 1446 H
05 Agustus 2024 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, S.T., M.T., IPU (.....)
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si (.....)
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, S.E., M.Acc (.....)
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. H. Muhammad Najib Kasim, S.E., M.Si (.....)
2. Dr. Agus Salim HR, S.E., M.M (.....)
3. Dr. Idham Khalid, S.E., M.M (.....)
4. Sri Wahyuni, S.E., M.E (.....)

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM: 651 407



PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt.7 Tel. (0411) 866972 Makassar

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Syahrullah Langguta
Stambuk : 105741100120
Program Studi : Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Pengurangan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Penerima PKH Di Kecamatan Lembo Raya).

Dengan ini menyatakan bahwa,

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya Sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 05 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan



Muhammad Syahrullah Langguta
NIM: 105741100120

Diketahui oleh:

Dekan

Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM: 651 507

Ketua Program Studi Ekonomi Islam

Dr. H. Muhammad Najib Kasim, S.E., M.Si
NBM: 861 013

**HALAMAN PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR**

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Syahrullah Langguta
NIM : 105741100120
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar **Hak Bebas Royalti Noneklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah yang berjudul:

**ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)
TERHADAP PENGURANGAN KEMISKINAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI
ISLAM (STUDI KASUS PENERIMA PKH DI KECAMATAN LEMBO RAYA).**

Beserta perangkat yang ada (Jika diperlukan). Dengan hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Makassar, 05 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan,



Muhammad Syahrullah Langguta
NIM: 105741100120

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas seagala rahmat dan hidayah yang tiada hentinya diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “**Analisis Efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Pengurangan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Penerima PKH Di Kecamatan Lembo Raya)**”.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewah dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada Superhero dan panutanku, Ayahandaku Heri Langguta. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mendidik saya, memotivasi, memberikan dukungan hingga saya mampu menyelesaikan studi sampai sarjana. Pintu surgaku, Ibundaku Fatmawati. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi saya, beliau juga memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai di bangku perkuliahan, tetapi semangat, motivasi serta do'a yang selalu beliau berikan hingga saya mampu menyelesaikan studi sampai sarjana. Untuk Kakakku, Nurdin Langguta.

Terima kasih sudah menjadi guru, motivator, guru yang baik, dan menjadi alasan untuk bisa juga menyelesaikan studi saya sebagaimana dia menyelesaikan studinya dengan tepat waktu. Untuk Adikku, Nur Ainun Langguta. Terima kasih sudah menjadi Mood boster dan menjadi alasan saya untuk pulang ke rumah setelah beberapa tahun meninggalkan rumah demi menempuh pendidikan dibangku perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, S.T., M.T., IPU. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr.H.Andi Jam'an.S.E.,M.Si. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr.H.Muhammad Najib Kasim,S.E.,M.Si. Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr.Idham Khalid,S.E.,M.M. Selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi selesai dengan baik.
5. Ibu Sri Wahyuni,S.E.,M.E. Selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tek kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulisan selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf Dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

8. Rekan-rekan mahasiswa yang tidak sempat saya sebut namanya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis program studi Ekonomi Islam angkatan 2020 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantunnya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Terima kasih teruntuk semua karabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulis skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada almamater tercinta kampus biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 05 Agustus 2024

Muhammad Syahrullah Langguta

ABSTRAK

Muhammad Syahrullah Langguta 2024. Analisis Efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Pengurangan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Penerima PKH Di Kecamatan Lembo Raya). Skripsi. Jurusan Ekonomi Islam. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh. Idham Khalid dan Sri Wahyuni.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang bersifat kualitatif dengan tujuan mengetahui seberapa efektif penerimaan Program Keluarga Harapan dalam mengatasi kemiskinan di Kecamatan Lembo Raya dan untuk memahami bagaimana Program Keluarga Harapan dalam perspektif ekonomi Islam. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 1 pendamping Kecamatan Lembo Raya dan 3 masyarakat yang menerima dana bantuan program keluarga harapan. Pengukuran tingkat efektivitas dalam penelitian ini menggunakan tinjauan dari teori efektifitas Ni Wayan Budiani dan teori Maqashid Syariah untuk tinjauan dari segi Ekonomi Islam. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dana bantuan Program Keluarga Harapan yang mana bertujuan untuk mengurangi kemiskinan, membantu perekonomian rumah tangga miskin, dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia, yang salah satunya adalah di Kecamatan Lembo Raya sudah efektif. Namun Program Keluarga Harapan perlu dievaluasi dengan lebih baik lagi, melakukan pendampingan secara kerohanian atau ataupun pemahaman dasar agama kepada semua pemangku kepentingan, baik pendamping maupun masyarakat penerima bantuan Program Keluarga Harapan.

Kata kunci: Program Keluarga Harapan (PKH), Pengurangan Kemiskinan, Efektivitas, Ekonomi Islam.

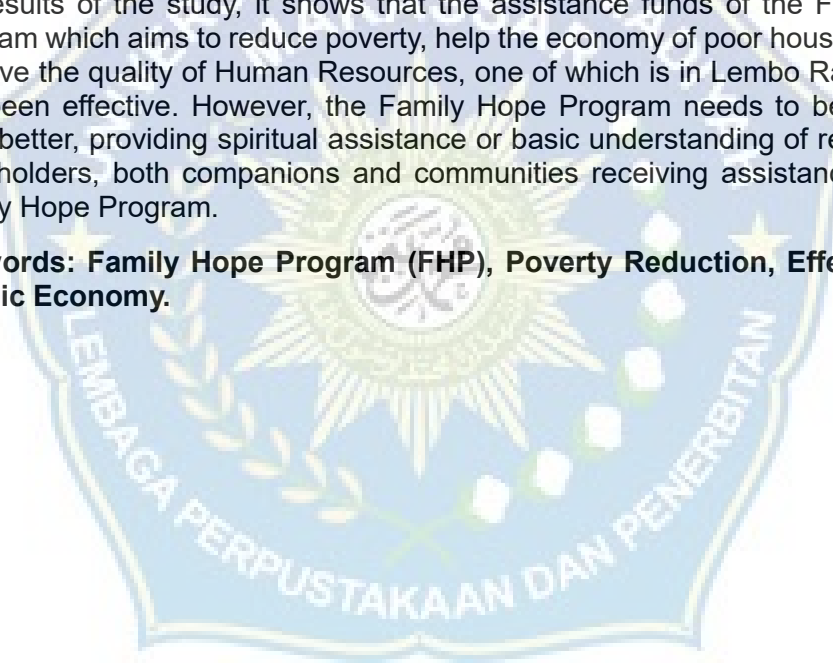


ABSTRACT

Muhammad Syahrullah Langguta 2024. Analysis of the Effectiveness of the Family Hope Program (FHP) on Poverty Reduction in an Islamic Economic Perspective (Case Study of FHP Recipients in Lembo Raya District). Thesis. Department of Islamic Economics. Faculty of Economics and Business. University of Muhammadiyah Makassar. Guided by. Idham Khalid and Sri Wahyuni.

This research is a type of qualitative research with the aim of finding out how effective the acceptance of the Family Hope Program is in overcoming poverty in Lembo Raya District and to understand how the Family Hope Program is in the perspective of Islamic economics. The informants in this study consisted of 1 assistant from Lembo Raya District and 3 people who received assistance funds for the family hope program. The measurement of the level of effectiveness in this study uses a review of Ni Wayan Budiani's theory of effectiveness and Maqashid Sharia's theory for a review from the perspective of Islamic Economics. Based on the results of the study, it shows that the assistance funds of the Family Hope Program which aims to reduce poverty, help the economy of poor households, and improve the quality of Human Resources, one of which is in Lembo Raya District, has been effective. However, the Family Hope Program needs to be evaluated even better, providing spiritual assistance or basic understanding of religion to all stakeholders, both companions and communities receiving assistance from the Family Hope Program.

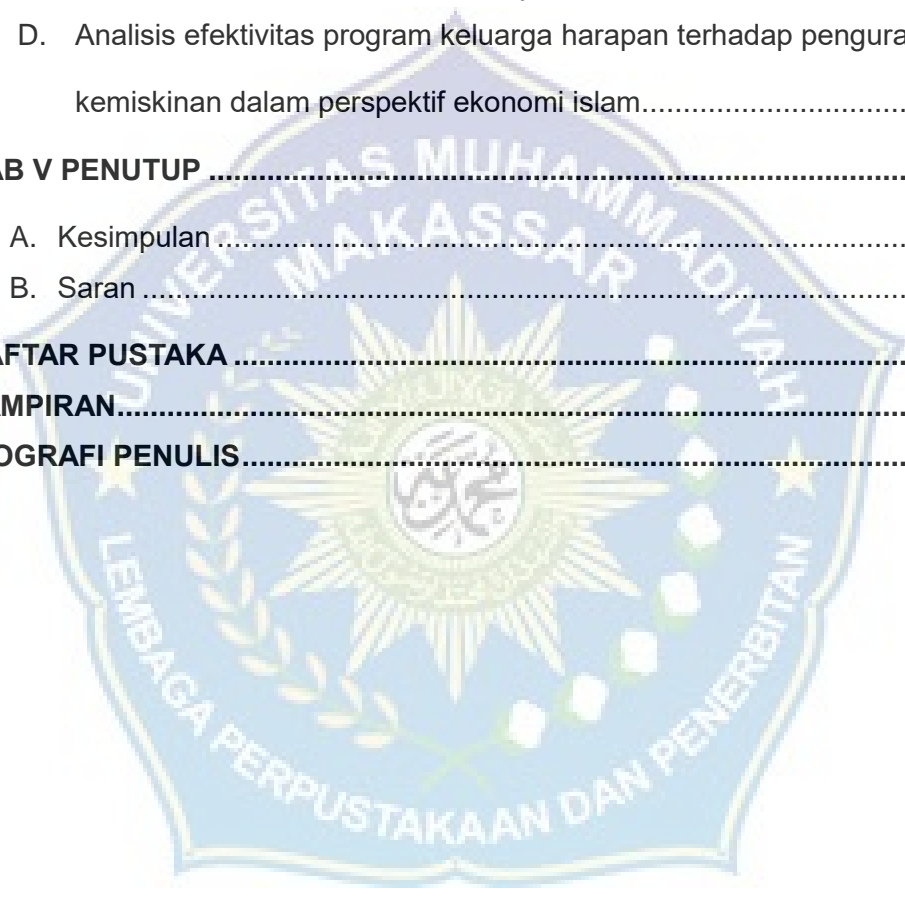
Keywords: Family Hope Program (FHP), Poverty Reduction, Effectiveness, Islamic Economy.



DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
ABSTRACK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Teori.....	8
1. Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH)	8
2. Program Keluarga Harapan (PKH)	14
3. Konsep Kemiskinan.....	22
B. Penelitian Terdahulu.....	28
C. Kerangka Pikir.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Fokus Penelitian.....	36
C. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	36
D. Jenis Dan Sumber Data	36
E. Informan.....	37
F. Metode Analisis Data.....	38

G. Tehnik Pengumpulan Data	39
H. Metode Pengumpulan Data.....	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	42
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	42
B. Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Lembo Raya	44
C. Efektivitas Program keluarga harapan terhadap pengurangan kemiskinan di kecamatan lembo raya	47
D. Analisis efektivitas program keluarga harapan terhadap pengurangan kemiskinan dalam perspektif ekonomi islam.....	56
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	73
BIOGRAFI PENULIS.....	101



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Penduduk Miskin Di Kecamatan Lembo Raya	2
Tabel 3.1 Informan	37
Tabel 4.1 Fasilitas Kesehatan Di Kecamatan Lembo Raya	43
Tabel 4.2 Fasilitas Pendidikan Di Kecamatan Lembo Raya	43
Tabel 4.3 Jumlah Penerima PKH Di Kecamatan Lembo Raya	46



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir..... 34



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pengantar	74
Lampiran 2 Surat Rekomendasi Dari Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah Kabupaten Morowali Utara.....	75
Lampiran 3 Surat Keterangan Izin Dari Kecamatan Lembo Raya.....	77
Lampiran 4 Dokumentasi	78
Lampiran 5 Surat Keterangan Plagiat.....	79
Lampiran 6 Pertanyaan Wawancara.....	91
Lampiran 7 Coding Wawancara.....	92
Lampiran 8 Transkrip Wawancara Seniwati.....	97
Lampiran 9 Transkrip Wawancara Jumari.....	98
Lampiran 10 Transkrip Wawancara Rusdiana	99



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya, pembangunan suatu negara adalah upaya bersama antara masyarakat dan pemerintah. Salah satu tujuan pembangunan adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dimasa depan dengan mengubah setiap aspek kehidupan negara dari keadaan saat ini. Pengetasan kemiskinan yang berkelanjutan merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah, terutama di negara berkembang seperti Indonesia karena kondisi pembangunan belum stabil. Kemiskinan adalah masalah global, dan dapat disebabkan oleh banyak hal, seperti kekurangan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan dasar atau kesulitan mendapatkan akses ke pendidikan dan kesempatan kerja. Masyarakat diberbagai Negara terus berbicara tentang masalah kemiskinan, bahkan di negara-negara muslim. Kemiskinan bahkan merajalela diberbagai negara yang mayoritas penduduknya adalah muslim. Hal ini sangat menyedihkan karena Islam memerangi kemiskinan dan menganjurkan setiap muslim untuk kaya dan tidak bergantung pada orang lain. Kemiskinan dalam Islam bukan hanya ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Dalam Islam, jelas bahwa setiap orang memiliki tanggung jawab untuk melepaskan diri dari kemiskinan dengan bekerja. Selain itu, terdapat tanggung jawab untuk orang lain, keluarga, masyarakat, dan pemerintah untuk mengatasi kemiskinan. Kewajiban orang lain tercermin pada jaminan keluarga dan jaminan sosial melalui zakat dan sedekah, dan kewajiban pemerintah tercermin pada kewajiban untuk menyediakan kebutuhan setiap warga negara dengan sumber daya yang sah. Zakat, infaq,

dan shodaqoh juga diatur dalam Islam. Namun, di antara ketiganya yang sangat terkait dengan diskusi ini adalah infaq, yang merupakan pemberian yang diberikan untuk mencapai tujuan tertentu. Seperti Program Keluarga Harapan (PKH) untuk meningkatkan sumber daya manusia dengan pemerintah memberikan bantuan kepada keluarga miskin yang memenuhi kriteria.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, presentase kemiskinan masyarakat Indonesia pada tiga tahun terakhir, dimulai pada tahun 2021 terus menurun dari angka 27.543 jiwa menjadi 26.161 jiwa pada tahun 2022, dan kemudian turun lagi menjadi 25.899 jiwa pada tahun 2023 kemudian tingkat presentase kemiskinan pada Provinsi Sulawesi Tengah tidak stabil pada 3 tahun terakhir, dimulai pada tahun 2021 menurun dari angka 404 jiwa menjadi 388 jiwa pada tahun 2022, dan kemudian meningkat lagi menjadi 396 jiwa pada tahun 2023. Sedangkan pada Kecamatan Lembo Raya tingkat presentase orang yang miskin terus menurun setiap tahun. Berbicara tentang Badan Pusat Statistik Kecamatan Lembo Raya, terus menurun dari 19,90% pada tahun 2021 menjadi 12,29% pada tahun 2022, dan kemudian turun lagi menjadi 10,47% pada tahun 2023.

Tabel 1.1 Perkembangan Penduduk Miskin Kecamatan Lembo Raya.

Tahun	2021	2022	2023
Lembo Raya	19,90 %	12,29 %	10,47 %

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Morowali Utara

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa kemiskinan masih menjadi salah satu masalah sosial yang memerlukan perhatian khusus, karena telah berdampak pada kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Dengan banyaknya

populasi miskin di Indonesia, pemerintah telah mengembangkan berbagai program untuk membantu dan menangani kemiskinan. Diantaranya ialah Program Keluarga Harapan (PKH).

Pemerintah Indonesia meluncurkan Program Keluarga Harapan (PKH) pada tahun 2007 sebagai bagian dari strategi nasional untuk memerangi kemiskinan dengan memberikan bantuan tunai bersyarat sebesar Rp.2.300.000 kepada keluarga miskin dan sangat miskin di seluruh Indonesia. Bank milik negara (HIMBARA) BNI, BRI, Mandiri, dan BTN, atau dengan menggunakan e-warung untuk menerima dana tersebut. Program perlindungan sosial ini, yang juga dikenal di seluruh dunia dengan istilah *conditional cash transfers* (CCT), telah terbukti efektif dalam mengatasi kemiskinan di Negara-negara tersebut, terutama kemiskinan jangka panjang. PKH, sebuah program bantuan sosial bersyarat, memberi bantuan kepada keluarga miskin, terutama ibu hamil dan anak-anak, akses ke berbagai fasilitas pendidikan dan kesehatan yang tersedia di sekitar mereka. Sesuai dengan amanat konstitusi dan nawacita Presiden RI, manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) juga mulai didorong untuk mencakup penyandang disabilitas dan lanjut usia dengan mempertahankan taraf kesejahteraan sosialnya melalui Program Keluarga Harapan (PKH). Melalui program ini, keluarga miskin didorong untuk memiliki akses dan memanfaatkan pelayanan sosial dasar seperti kesehatan, pendidikan, pangan dan gizi, perawatan, dan pendampingan, serta akses ke berbagai program perlindungan sosial lainnya. Program Keluarga Harapan (PKH) bertujuan untuk menjadi pusat unggulan penanggulangan kemiskinan yang bekerja sama dengan berbagai program perlindungan dan pemberdayaan sosial diseluruh negeri. Peraturan Menteri

Sosial No.1 Tahun 2018 adalah landasan hukum untuk Program Keluarga Harapan (PKH), yang disahkan di Jakarta pada tanggal 8 Januari 2018. Permensos mengatur dan menjelaskan segala sesuatu yang berkaitan dengan Program Keluarga Harapan (PKH).

Sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Pasal 2 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan (PKH), tujuan utama Program Keluarga Harapan (PKH) adalah untuk mengurangi kemiskinan, membantu perekonomian rumah tangga miskin, dan meningkatkan kuitas Sumber Daya Manusia (SDM). Tujuan khusus program keluarga harapan (PKH) sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga penerima manfaat melalui ketersediaan layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial;
2. Menurunkan biaya pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga yang rentan dan miskin;
3. Mengubah perilaku dan kemandirian keluarga penerima manfaat dalam mendapatkan akses ke layanan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial;
4. Menurunkan kemiskinan dan kesenjangan sosial; dan
5. Memberi keluarga penerima manfaat produk dan jasa keuangan formal.

Sebagai penerima bantuan program keluarga harapan (PKH), penerima manfaat harus memenuhi tiga komponen persyaratan, yaitu:

Komponen kesehatan:

1. Ibu hamil maksimal dua kali kehamilan berhak atas bantuan tahunan sebesar Rp. 3.000.000;

2. Anak usia dini nol sampai enam tahun maksimal dua orang dalam satu keluarga berhak atas bantuan tahunan sebesar Rp. 3.000.000;

Komponen pendidikan:

Anak umur enam sampai dua puluh satu tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar.

1. Anak SD/ sederajat berhak atas bantuan tahunan sebesar Rp. 900.000;
2. Anak SMP/ sederajat berhak atas bantuan tahunan sebesar Rp. 1.500.000;
3. Anak SMA/ sederajat berhak atas bantuan tahunan Rp. 2.000.000;

Komponen kesejahteraan sosial:

1. Disabilitas berat, fisik maupun mental maksimal satu orang dalam keluarga berhak atas bantuan tahunan sebesar Rp. 2.400.000;
2. Lansia maksimal satu orang dalam keluarga berhak atas bantuan tahunan sebesar Rp. 2.400.000;

Berdasarkan realita yang ada di lokasi penelitian, walaupun dengan sudah dilakukannya Program Keluarga Harapan (PKH) tetapi nyatanya masih banyak masyarakat miskin khususnya di daerah Kecamatan Lembo Raya. Rencana yang dibuat dan hasil yang diperoleh dapat dibandingkan untuk mengetahui tingkat efektivitas suatu program. Namun, pekerjaan tidak efektif jika hasil dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga tujuan tidak tercapai. Pengukuran tingkat keberhasilan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam memberikan kontribusi kepada Rumah Tangga Miskin (RTM) didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan Program Keluarga Harapan (PKH).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka ditentukan rumusan masalah penelitian adalah:

1. Bagaimana efektivitas penerimaan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap pengurangan kemiskinan di Kecamatan Lembo Raya?
2. Bagaimana Program Keluarga Harapan (PKH) dalam perspektif ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Menentukan seberapa efektif penerimaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam mengatasi kemiskinan di Kecamatan Lembo Raya.
2. Untuk memahami bagaimana Program Keluarga Harapan (PKH) dalam perspektif ekonomi Islam.

D. Manfaat Penelitian

Banyak pihak akan mendapat manfaat dari penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat-manfaat tersebut adalah:

1. Bagi peneliti diharapkan bahwa penelitian ini akan memperluas pengetahuan dan masukan tentang Program Keluarga Harapan (PKH). Peneliti juga berharap bahwa penelitian ini akan menjadi literatur ilmu pengetahuan dan menjadikan studi tambahan pada penelitian Program Keluarga Harapan (PKH).
2. Bagi masyarakat sebagai sumber informasi dan wawasan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) dapat membantu masyarakat miskin memenuhi kebutuhan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH)

a. Pengertian Efektivitas

Efektifitas dapat didefinisikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam mencapai tujuan tertentu, juga dapat didefinisikan sebagai pencapaian tujuan yang tepat atau pemilihan tujuan yang tepat dari berbagai pilihan atau metode dan penentuan pilihan terbaik dari pilihan lainnya. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang apa yang dimaksud dengan efektivitas, kita dapat mempertimbangkan pendapat para ahli berikut:

1) Ravianto

Menurut Ravianto (2014:11) efektivitas didefinisikan sebagai seberapa baik pekerjaan dilakukan dan sejauh mana orang menghasilkan keluaran yang diharapkan. Artinya, suatu pekerjaan dianggap efektif jika dapat diselesaikan dengan tepat waktu, biaya, dan kualitas, maka dapat dikatakan efektif.

2) Gibson

Menurut Gibson (2013:46) efektivitas adalah penilaian yang dibuat tentang bagaimana seseorang, kelompok, atau organisasi bekerja. Mereka dinilai lebih efektif jika mereka lebih dekat dengan prestasi yang diharapkan atau standar, maka mereka dinilai semakin efektif.

3) Abdurrahmat

Menurut Abdurrahmat (2003:92) efektivitas adalah manfaat sumber daya, sarana, dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar telah ditetapkan sebelumnya.

Dari beberapa pengertian efektivitas yang dikemukakan oleh beberapa para ahli di atas, maka dapat dipahami bahwa efektivitas adalah pokok utama yang menyatakan berhasil tidaknya suatu organisasi dalam melaksanakan suatu program atau kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan sebelumnya.

b. Ukuran Efektivitas Ditinjau Dari Teori Ni Wayan Budiani

Menurut Ni Wayan Budiani (2007). Ketetapan sasaran, sosialisasi, tujuan, dan pemantauan adalah beberapa faktor yang menentukan efektivitas program. Uraian dari faktor ialah sebagai berikut:

1) Ketetapan sasaran program

Ketepatan sasaran program adalah salah satu faktor yang menentukan efektivitas pelaksanaan program. Ketepatan sasaran program dapat diukur dengan menilai sejauh mana subjek dan objek program dapat berjalan sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam program penerima manfaat harus memenuhi tiga komponen persyaratan, yaitu:

- a) Komponen kesehatan (ibu hamil dan anak-anak usia dini)
- b) Komponen pendidikan (SD/SMP/SMA/ sederajat)
- c) Komponen kesejahteraan sosial (disabilitas dan lansia)

2) Sosialisasi program

Fokus penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang Program Keluarga Harapan (PKH) kepada sasaran program, yaitu Keluarga Penerima Manfaat (KPM), sehingga mereka dapat memahami apa yang berkaitan dengan program. Sosialisasi program diusulkan oleh Ni Wayan Budiani sebagai indikator kedua untuk mengukur efektivitas program.

3) Tujuan program

Tujuan khusus Program Keluarga Harapan (PKH) sebagai berikut:

- a) Untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga penerima manfaat melalui ketersediaan layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial;
- b) Menurunkan biaya pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga yang rentan dan miskin;
- c) Mengubah perilaku dan kemandirian keluarga penerima manfaat dalam mendapatkan akses ke layanan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial;
- d) Menurunkan kemiskinan dan kesenjangan sosial; dan
- e) Memberi keluarga penerima manfaat produk dan jasa keuangan formal.

Untuk mengetahui seberapa efektif suatu program dilaksanakan, peneliti dapat membandingkan tujuan program dengan output yang telah dihasilkan.

Pengukuran seberapa efektif Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan kontribusi membantu Rumah Tangga Miskin (RTM). Ada beberapa cara untuk mengukur indikator variabel ini:

- 1) Indikator proses, yaitu pelaksanaan sosialisasi dan verifikasi data penerima bantuan.
- 2) Indikator pemahaman Setelah sosialisasi, penerima bantuan memahami tujuan program, serta hak dan kewajibannya, dan dana program didistribusikan kepada penerima bantuan.
- 3) Indikator manfaat, Dana yang diterima penerima bantuan ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan dan kesehatan.
- 4) Indikator dampak, merupakan hasil dari program yang disesuaikan dengan perilaku penerima bantuan dan pengelola program. Jika tidak ada penyalahgunaan dana dari penerima berarti tujuan program, yaitu meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan tercapai dengan baik.

c. Analisis Efektivitas Ditinjau Dari Maqashid Syariah

Pada bagian ini, peneliti membahas uraian analisis untuk mengukur seberapa efektif Program Keluarga Harapan (PKH) dalam memerangi kemiskinan dari perspektif ekonomi Islam. Teori Maqashid Syariah, yaitu:

- 1) Kebutuhan pokok (*Daruriyat*)

Daruriyat berarti mendesak, mendasar, dan harus dipenuhi kebutuhannya. *Daruriyat* pada tingkat maqashid syariah mencakup hal-hal berikut:

- a) Pemeliharaan Agama (*Hifz al-din*): Ini terkait dengan pelaksanaan program karena penerima bantuan program harus memiliki pemahaman dasar agama. Pendamping program telah memberikan bimbingan spiritual kepada penerima bantuan program, seperti berdoa sebelum memulai kegiatan serta nasihat agama dari pendamping lain.
- b) Pemeliharaan Jiwa (*Hifz al-nafz*): Salah satu kaitannya dengan pelaksanaan program adalah kemudahan mendapatkan kesehatan, yang merupakan komponen penting dari pemeliharaan jiwa. Dengan kesehatan yang baik, eksistensi manusia akan terlindungi.
- c) Pemeliharaan Akal (*Hifz al-aql*): Menggunakan dana bantuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah kaitannya dengan pelaksanaan program. Seperti menggunakan dana bantuan untuk keperluan sekolah.
- d) Pemeliharaan Keturunan (*Hifz al-nasl*): Terpenuhinya kebutuhan ibu hamil, menyusui, dan nifas adalah hubungannya dengan pelaksanaan program. Memelihara keturunan berarti memelihara kelestarian manusia dan generasi berikutnya. Hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh ibu hamil yang menjadi penerima bantuan program adalah untuk memastikan bahwa mereka memiliki akses ke layanan kesehatan yang memadai dan untuk mendorong keterlibatan tenaga medis pasca persalinan untuk mengurangi angka kematian ibu dan bayi.

e) Pemeliharaan Harta (*Hifz al-mal*): Pelaksanaan program mampu membantu masyarakat miskin dan rentan miskin mendapatkan dana tambahan dari dana bantuan program. Ini adalah hubungannya dengan pelaksanaan program. Mereka dapat menggunakan uang tersebut untuk membeli beras, minyak, dan gula, serta susu untuk anak-anak. Mereka masih mendapatkan bantuan yang membantu meringankan beban hidup mereka. Konsep maqashid syariah menganggap harta benda sebagai bagian yang menerima perlindungan. Agama menjaga eksistensinya. Segala kebijakan atau peraturan yang dibuat harus memberikan rasa aman dan tenang sehingga manusia dapat hidup dengan baik.

2) Kebutuhan sekunder (*Hajiyat*)

Hajiyat adalah keperluan sekunder atau pelengkap. Kebutuhan ini melengkapi, memperkuat, dan melindungi tingkat *Dharuriyat*. Memanfaatkan dana bantuan program untuk meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Lembo Raya. Jika dana diterima secara tepat waktu dan sesuai dengan jumlah yang ditetapkan untuk masing-masing komponen, penerima bantuan program akan benar-benar terbantu untuk mencukupi kebutuhan hidupnya karena mereka juga sangat membutuhkan dana untuk menambah dan meningkatkan pendapatan keluarga.

3) Kebutuhan pelengkap (*Tahsiniyat*)

Tahsiniyat merupakan penyempurna kebutuhan. Kebutuhan *tahsiniyat* (kebutuhan tersier) memfasilitasi pelaksanaan *daruriyat* dan *hajiyat*. Oleh karena itu, kegagalan untuk memenuhi kebutuhan tersebut tidak akan merusak tingkatan yang berada di atasnya. Tingkat *tahsiniyat* ini tidak ada hubungannya dengan pelaksanaan program di Kecamatan Lembo Raya karena tujuan dari Program Keluarga Harapan (PKH) adalah untuk memenuhi kebutuhan akses pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Dengan kata lain, tidak dimaksudkan untuk menggunakan dana bantuan untuk membeli barang-barang yang diinginkan, seperti membeli barang mewah untuk memenuhi gengsi.

2. Program Keluarga Harapan (PKH)

a. Pengertian Program Keluarga Harapan (PKH)

Pemerintah Indonesia meluncurkan Program Keluarga Harapan (PKH) pada tahun 2007 sebagai bagian dari strategi nasional untuk memerangi kemiskinan dengan memberikan bantuan tunai bersyarat sebesar Rp.2.300.000 kepada keluarga miskin dan sangat miskin di seluruh Indonesia. Dananya disalurkan melalui rekening Himpunan Bank Milik Negara (Himbara), yaitu BNI, BRI, Mandiri, dan BTN, atau dengan menggunakan e-warung.

b. Tujuan Program Keluarga Harapan (PKH)

Sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Pasal 2 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan (PKH), tujuan utama Program Keluarga Harapan (PKH)

adalah untuk mengurangi kemiskinan, membantu perekonomian rumah tangga miskin, dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Tujuan khusus Program Keluarga Harapan (PKH) sebagai berikut:

- 1) Untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga penerima manfaat melalui ketersediaan layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial;
- 2) Menurunkan biaya pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga yang rentan dan miskin;
- 3) Mengubah perilaku dan kemandirian keluarga penerima manfaat dalam mendapatkan akses ke layanan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial;
- 4) Menurunkan kemiskinan dan kesenjangan sosial; dan
- 5) Memberi keluarga penerima manfaat produk dan jasa keuangan formal.

c. Visi Dan Misi Program Keluarga Harapan (PKH)

1) Visi

Terwujudnya Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berdasarkan gotong royong.

2) Misi

Kementrian sosial melaksanakan lima dari sembilan misi presiden, yaitu:

- a) Peningkatan kualitas manusia Indonesia.
- b) Pembangunan yang merata dan berkeadilan.
- c) Kemajuan budaya yang mencerminkan kepribadian bangsa.

- d) Pengelolaan pemerintah yang bersih, efektif dan terpercaya.
- e) Sinergi pemerintah daerah dalam kerangka negara kesatuan.

d. Syarat Penerima Program Keluarga Harapan (PKH)

Sebagai penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH), penerima manfaat harus memenuhi tiga komponen persyaratan, yaitu:

Komponen kesehatan:

- 1) Ibu hamil maksimal dua kali kehamilan berhak atas bantuan tahunan sebesar Rp. 3.000.000;
- 2) Anak usia nol sampai enam tahun maksimal dua orang dalam satu keluarga berhak atas bantuan tahunan sebesar Rp. 3.000.000;

Komponen pendidikan:

Anak umur enam sampai dua puluh satu tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar.

- 1) Anak SD/ sederajat berhak atas bantuan tahunan sebesar Rp. 900.000;
- 2) Anak SMP/ sederajat berhak atas bantuan tahunan sebesar Rp. 1.500.000;
- 3) Anak SMA/ sederajat berhak atas bantuan tahunan Rp. 2.000.000;

Komponen kesejahteraan sosial:

- 1) Disabilitas berat, fisik maupun mental maksimal satu orang dalam keluarga berhak atas bantuan tahunan sebesar Rp. 2.400.000;
- 2) Lansia maksimal satu orang dalam keluarga berhak atas bantuan tahunan sebesar Rp. 2.400.000;

e. Alur Penyaluran Dana Program Keluarga Harapan (PKH)

1) Perencanaan

Untuk merencanakan PKH, menentukan lokasi dan jumlah penerima bantuan dengan berpedoman pada Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) dan Komunitas Adat Terpencil (KAT) yang ditetapkan oleh Direktur Jaminan Sosial Keluarga Kementerian Sosial RI (Kemensos).

2) Pertemuan Awal dan Validasi

Pendamping PKH mengadakan pertemuan awal untuk memastikan bahwa data awal kandidat penerima manfaat PKH sesuai dengan kondisi terkini.

3) Penetapan Keluarga Penerima Manfaat PKH

Menurut hasil pemutakhiran dan validasi data calon penerima PKH, Direktorat Jaminan Sosial Keluarga (Kemensos) akan menetapkan Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Keputusan ini tercantum dalam Surat Keputusan Direktur Jaminan Sosial Keluarga (Kemensos).

4) Penyaluran Bantuan

Menurut keputusan Direktorat Jendral Perlindungan dan Jaminan Sosial, bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) diberikan secara bertahap setiap tahun anggaran. Pencairan dilakukan dalam empat tahap selama satu tahun, atau setiap tiga bulan sekali. Penerima bantuan akan diminta untuk memberikan data pribadi seperti nama, NIK, tanggal lahir, nama ibu kandung, dan alamat rumah. Cetak buku tabungan, KKS, dan PIN Mailer

dilakukan setelah pembukaan rekening. Sebelum pencairan dilakukan, Pendamping PKH akan bersosialisasi dengan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) untuk mengajarkan mereka bagaimana proses pencairan dana bantuan, apa yang harus dilakukan oleh KPM jika ada masalah dengan pencairan, dan tanggung jawab yang harus dipenuhi agar penerima bantuan tidak mendapatkan sanksi yang membuat dana program ditangguhkan atau diberhentikan.

Salah satu cara untuk mendapatkan bantuan adalah dengan menggunakan ATM yang menjadi satu dengan KKS dari bank anggota HIMBARA, seperti BNI, BRI, Bank Mandiri, dan BTN, atau dengan menggunakan e-warung. Untuk memastikan bahwa bantuan program telah diterima oleh penerima bantuan, pelaksana program dan bank penyalur akan memantau, mengevaluasi, dan melaporkan penyaluran tersebut. Bantuan program dapat digunakan untuk tujuan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial, serta untuk modal berwirausaha dan kebutuhan lainnya.

5) Pemuktahiran Data

Untuk mengetahui kondisi terbaru anggota penerima bantuan program yang digunakan sebagai dasar program perlindungan sosial, pemuktahiran data dilakukan melalui e-PKH yang dimasukkan oleh pendamping program berdasarkan kunjungan dan pertemuan. Data akan diserahkan ke pusat data dan informasi Kementerian Sosial (kemensos). Perubahan informasi yang perlu diinput antara lain:

- a) Perubahan status eligibilitas penerima bantuan;
 - b) Perubahan nama pengurus;
 - c) Perubahan komponen kepesertaan;
 - d) Perubahan dalam ketersediaan fasilitas pendidikan dan kesehatan;
 - e) Perubahan domisili penerima bantuan;
 - f) Perubahan data pengurus dan anggota keluarga sesuai dengan data kependudukan;
 - g) Perubahan data bantuan komplementer; dan
 - h) Perubahan kondisi ekonomi.
- 6) Verifikasi Komitmen

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program bantuan yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat miskin secara bersyarat, yang berarti penerima bantuan program harus memenuhi kewajibannya sebagai penerima bantuan program terkait penggunaan dan pengaksesan layanan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial. Untuk memastikan bahwa penerima bantuan program telah terdaftar, hadir, dan memiliki akses ke semua fasilitas kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial yang diberikan oleh pemerintah. Setiap bulan, pendamping program melakukan verifikasi komitmen pada setiap kunjungan pelayanan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial. Data yang dimasukkan ke dalam aplikasi e-PKH berfungsi sebagai tolak ukur untuk penyaluran, penangguhan, dan penghentian bantuan.

7) Pendampingan

Pendampingan dimaksudkan untuk mendorong penerima bantuan program untuk menjadi lebih mandiri dalam hal mengakses layanan kesehatan, pendidikan, dan bantuan sosial. Pendamping program bertanggung jawab untuk membantu penerima bantuan mencapai tujuan mereka dengan membantu, memediasi, mendorong, mendidik, dan mendorong mereka. Pertemuan Kelompok (PK) dan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) adalah dua contoh implementasi pendampingan. Ini dilakukan tidak hanya ketika penerima bantuan menghadapi kendala dalam mendapatkan akses ke layanan yang diberikan.

Pertemuan Kelompok (PK) adalah kegiatan rutin yang bersifat administrasi dan edukatif yang diadakan secara berkala setiap bulan sekali. Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) diadakan setiap bulan sekali dan memberikan informasi tentang aturan program dan akses ke pendidikan, kesehatan, dan layanan sosial penerima manfaat. Pertemuan P2K2 memberikan modul pembelajaran terstruktur modul P2K2 seperti pentingnya pengasuhan dan pendidikan alternatif. Selain modul, smartbook, flip chart, poster, pamflet, dan alat peraga lainnya digunakan.

8) Transformasi Kepesertaan

Setelah enam tahun menerima bantuan sosial, penerima bantuan diharapkan dapat mengubah dan meningkatkan status sosial ekonominya melalui bantuan sosial, pendidikan, dan kesehatan. Selama kegiatan resertifikasi, anggota penerima

bantuan program akan didaftarkan ulang dan dievaluasi tentang status sosial ekonominya. Hasil dari evaluasi ini akan digunakan sebagai dasar untuk menentukan status akhir mereka, yaitu graduasi atau transisi. Apabila penerima bantuan program memenuhi syarat sebagai berikut:

- a) Masih miskin tetapi tidak memiliki syarat program;
- b) Meskipun tidak miskin, masih memenuhi syarat untuk program;
- c) Tidak miskin dan tidak juga memenuhi syarat untuk program.

Selama transisi, peserta penerima bantuan program yang kondisinya masih memenuhi syarat untuk program tetap menerima bantuan dalam jangka waktu tiga tahun dan di persiapkan untuk menerima program bantuan sosial lainnya.

9) Sistem Pengaduan Masyarakat Untuk PKH

Untuk menjaga tata kelola yang efektif, Program Keluarga Harapan (PKH) menyediakan layanan pengaduan masyarakat dengan membentuk contact center program dengan kanal pengaduan yang diatur berdasarkan jenis, waktu, tujuan, dan sasaran pengaduan. Untuk memastikan bahwa peserta program memiliki akses yang mudah ke layanan ini, contact center ini dibuat agar semua peserta program dapat mengaksesnya. Kanal untuk mengadukan program meliputi:

- a) Call center pada nomor 1500299;
- b) Whatsapp center pada nomor 0811 1500 229;
- c) E-mail: pengaduan@pkh.kemsos.go.id;
- d) Media cetak dan media sosial lainnya; serta

e) Surat yang ditujukan untuk Direktorat Jaminan Sosial Keluarga.

Proses penanganan pengaduan terdiri dari penerimaan kasus, pencatatan dan pemilahan kasus, penelaahan, klarifikasi, saran, penyelesaian, dan pelaporan kasus.

3. Konsep Kemiskinan

a. Pengertian Kemiskinan

Secara istilah, kemiskinan berasal dari kata "miskin", yang berarti tidak memiliki apa-apa. Ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar minimal mereka untuk hidup layak didefinisikan oleh badan pusat statistik sebagai kemiskinan. Kondisi yang berada di bawah garis nilai standar kebutuhan minimum, baik untuk makanan maupun non-makanan, disebut garis kemiskinan (*proverty line*) atau batas kemiskinan (*poverty treshold*).

Menurut Yacoub (2013) dalam penelitiannya kemiskinan merupakan salah satu masalah paling penting karena menyangkut pemenuhan kebutuhan dasar manusia dan merupakan masalah global karena kemiskinan terjadi di banyak negara di seluruh dunia.

Menurut Manzur (2019) dalam kamus Lisan Al-Arab mendefinisikan miskin sebagai orang yang tidak memiliki apa-apa, dan juga diartikan sebagai orang yang hina dan lemah (*Majd*).

Menurut Nurwati (2008) kemiskinan adalah masalah sosial yang terus menerus yang ada dimasyarakat. Ini berlangsung lama dan bertahan lama, sesuai dengan usia manusia, dan berfokus pada berbagai bentuk atau sifat kehidupan manusia. Dengan kata lain, kemiskinan adalah masalah

kehidupan yang sifatnya global atau global, artinya telah menjadi masalah yang dibahas di seluruh dunia dan dibahas di seluruh dunia.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa masyarakat miskin merupakan orang yang tidak memiliki sesuatu yang dapat mencukupi kebutuhan hidupnya maupun keluarganya karena kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan rumah.

b. Bentuk dan Jenis Kemiskinan

Kemiskinan memiliki empat bentuk berdasarkan kondisi yang dianggap sebagai masalah multidimensional. Menurut Suryawati (2004) ada empat bentuk kemiskinan tersebut adalah:

1) Kemiskinan Absolut

Kemiskinan absolut adalah kondisi dimana pendapatan seseorang atau sekelompok orang berada dibawah garis kemiskinan sehingga tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, kesehatan, perumahan, dan pendidikan untuk meningkatkan kualitas hidup. Garis kemiskinan dikenal sebagai pengeluaran rata-rata atau konsumsi rata-rata untuk kebutuhan pokok yang berkaitan dengan pemenuhan standar kesejahteraan. Teori kemiskinan absolut ini paling sering digunakan untuk menentukan standar seseorang atau sekelompok orang yang dianggap miskin.

2) Kemiskinan Relatif

Kemiskinan relatif adalah jenis kemiskinan di mana kebijakan pembangunan tidak menjangkau seluruh masyarakat, menyebabkan ketimpangan dalam pendapatan atau standar kesejahteraan. Daerah

tertinggal adalah daerah yang belum terjangkau oleh program pembangunan.

3) Kemiskinan Kultural

Kemiskinan kultural adalah jenis kemiskinan yang disebabkan oleh sikap dan kebiasaan seseorang atau masyarakat yang berasal dari budaya atau adat istiadat yang tidak mau memperbaiki taraf hidup mereka dengan cara modern. Sikap dan kebiasaan seperti itu dapat termasuk malas, pemboros atau tidak pernah hemat, kurang kreatif, dan terlalu bergantung pada orang lain.

4) Kemiskinan Struktural

Kemiskinan struktural adalah jenis kemiskinan yang disebabkan oleh kurangnya akses terhadap sumber daya. Ini biasanya terjadi dalam tatanan sosial budaya dan sosial politik yang tidak mendukung pembebasan kemiskinan dan terkadang mengandung elemen diskriminatif. Dibidang ilmu sosial, jenis kemiskinan yang paling banyak diperhatikan adalah jenis kemiskinan struktural, terutama di kalangan negara-negara pemberi bantuan dan pinjaman seperti Bank Dunia, IMF, dan Bank Pembangunan Asia.

Menurut Jurnasi (2004:8-9) bentuk kemiskinan struktural juga dianggap paling banyak menimbulkan adanya ketiga bentuk kemiskinan yang telah disebutkan sebelumnya. Setelah jenis kemiskinan diidentifikasi, jenis kemiskinan diklasifikasikan berdasarkan karakteristiknya. Adapun jenis kemiskinan berdasarkan karakteristiknya adalah kemiskinan alamiah dan kemiskinan buatan.

a) Kemiskinan Alamiah

Kemiskinan alamiah adalah jenis kemiskinan yang disebabkan oleh minimnya atau tidak adanya prasarana umum seperti jalan raya, listrik, dan air bersih, serta kondisi tanah yang tidak subur. daerah-daerah yang memiliki ciri-ciri ini biasanya merupakan daerah tertinggal karena kebijakan pembangunan belum mencapainya.

b) Kemiskinan Buatan

Kemiskinan yang disebabkan oleh sistem modernisasi atau pembangunan yang membuat masyarakat tidak memiliki banyak kesempatan untuk menguasai sumber daya, sarana, dan fasilitas ekonomi secara merata disebut kemiskinan buatan. Kemiskinan seperti ini adalah konsekuensi negatif dari penerapan konsep pembangunan, juga dikenal sebagai *developmentalisme*, yang biasanya dilakukan di negara-negara sedang berkembang. Mengejar target pertumbuhan ekonomi tinggi menyebabkan ketidakseimbangan dalam pembagian hasil pembangunan. Misalnya, orang yang bekerja di industri mendapatkan lebih banyak keuntungan daripada orang yang bekerja di pertanian.

Dari penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa kemiskinan dapat terjadi karena alasan alamiah atau buatan. Seperti yang terjadi pada lokasi penelitian ini, dimana kemiskinan terjadi oleh sebab alamiah yang pada dasarnya masyarakat tersebut sudah terlahir sebagai keluarga miskin.

c. Pengentasan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Kemiskinan dianggap oleh Islam sebagai musibah dan bencana yang dapat membahayakan moralitas, logika, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan. Karena itu, orang harus memohon perlindungan kepada Allah SWT dari segala bentuk kejahatan yang terkandung didalamnya.

Menurut Antonio (2008) secara umum kemiskinan disebabkan oleh dua faktor. Faktor individu berfokus pada masalah tingkah laku seseorang, dan faktor kedua adalah struktur sosial yang tidak baik yang memungkinkan seseorang untuk keluar dari kemiskinan. Solusi yang diharapkan untuk masalah ini harus mencakup semua aspek masyarakat.

Peneliti kemudian berusaha untuk membagi petunjuk Al-Qur'an menjadi dua bagian. Pertama, petunjuk Al-Qur'an tentang bagaimana umat Islam harus menjalani sikap hidup yang baik untuk kebaikan mereka sendiri. Kategori kedua mencakup petunjuk Al-Qur'an tentang bagaimana orang harus berperilaku dan bersikap terhadap orang lain.

1) Sikap dan Perilaku Terhadap Diri Sendiri.

Dalam agama Islam, setiap orang yang tinggal di bumi diharuskan untuk bekerja atau mencari pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri dan keluarga mereka. Mereka juga diperintahkan untuk berkelana di bumi Allah SWT dan makan dari rezeki-Nya. Hal ini sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Q.S Al-Jumu'ah ayat 10 sebagai berikut:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ
كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

“Apabila salat (Jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung” (Q.S Al-Jumu'ah/62: 10)

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa ada kewajiban bagi individu untuk bekerja dan mencari nafkah, ini adalah salah satu cara utama untuk mengakhiri kemiskinan. .

2) Sikap dan Perilaku Terhadap Orang Lain.

Islam memerintahkan anggota keluarga untuk saling menjamin dan mencukupi, yang menunjukkan bahwa ia telah meletakkan dasar bagi terciptanya jaminan sosial. Selain itu, Islam tidak abai atau membiarkan nasib orang miskin terlantar; Allah SWT telah menetapkan zakat sebagai bagian yang pasti dari harta orang kaya. Seperti dijelaskan dalam Q.S Al-Baqarah ayat 215 sebagai berikut:

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ وَالْيَتَامَى
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Terjemahnya:

“Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang apa yang harus mereka infakkan. Katakanlah, “Harta apa saja yang kamu infakkan, hendaknya diperuntukkan bagi kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan (dan membutuhkan pertolongan).” Kebaikan apa saja yang kamu kerjakan, sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya.”(Q.S Al-Baqarah/2: 215)

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa Zakat adalah salah satu cara untuk menjaga dan mencukupi kebutuhan hidup kerabat dekat, anak yatim, dan kaum muslim lainnya yang memerlukan bantuan.

3) Peran Pemerintah / Negara.

Menurut pandangan Islam, pemerintah harus mengatasi kemiskinan di wilayahnya. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Al-Hadid ayat 25 sebagai berikut:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ
بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ
يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ

Terjemahnya:

“Sungguh, Kami benar-benar telah mengutus rasul-rasul Kami dengan bukti-bukti yang nyata dan Kami menurunkan bersama mereka kitab dan neraca (keadilan) agar manusia dapat berlaku adil. Kami menurunkan besi yang mempunyai kekuatan hebat dan berbagai manfaat bagi manusia agar Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)-Nya dan rasul-rasul-Nya walaupun (Allah) tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa.”(Q.S Al-Hadid/57: 25)

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa Pemimpin negara memangku amanah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyatnya, termasuk penegakan ekonomi dan penghapusan kesenjangan pendapatan. Terpenuhinya kebutuhan hidup, terutama kebutuhan dasar, pendidikan, dan kesehatan, adalah bagian penting dari komitmen Islam terhadap persaudaraan dan keadilan.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung masalah dalam pembahasan, peneliti mencari literatur dan penelitian sebelumnya yang relevan dengan masalah penelitian saat ini. Berdasarkan temuan mereka, mereka menemukan bahwa banyak penelitian sebelumnya yang relevan dengan masalah penelitian saat ini.

Berbagai upaya penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dapat mengatasi kemiskinan, diantaranya ialah sebagai berikut:

- 1) Tesis Ridho dan Diana mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2018 dengan judul Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Pengurangan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Desa Kota Jawa Kecamatan Way Khilau), penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dimana pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara dan penyebaran kuisisioner/angket, hasil penelitian ini menyatakan bahwa efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam mengentaskan kemiskinan di Kota Jawa masuk dalam kategori tidak baik, dengan skor 1.080 atau 33% dari skor ideal yang diharapkan 2.520. Kategori tidak baik maksudnya tidak tepat seperti kurang intensifnya pertemuan yang dilakukan antara pendamping dengan peserta penerima bantuan.
- 2) Jurnal Sukma Aprilia Puntorini dan Eko Priyo Purnomo volume 7, nomor 02 pada tahun 2020 dengan judul Analisis Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Rangka Pengurangan Angka Kemiskinan di Kabupaten Bantul tahun 2018, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif jenis data yang digunakan adalah data sekunder, data sekunder yaitu mengumpulkan data dan informasi yang didapat dengan melalui dokumentasi atau arsip yang ada di Kabupaten Bantul, hasil penelitian menunjukkan bahwa Kabupaten Bantul mengetahui sejauh mana pemahaman masyarakat tentang PKH yaitu dengan sosialisasi, serta memberikan pelatihan kewirausahaan agar Keluarga

Penerima Manfaat (KPM) dapat lebih produktif. Dengan adanya PKH tersebut dapat menjadikan KPM lebih produktif, sebab terdapat pelatihan kewirausahaan. Pelatihan kewirausahaan tersebut, dapat menjadikan KPM lebih kreatif serta dapat meningkatkan pendapatan dalam keluarganya.

- 3) Jurnal Alan Hidayat volume 2, nomor 2 pada tahun 2018 dengan judul Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Bekasi Timur Kelurahan Margahayu, metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, maka teknik pengumpulan data dengan melalui kegiatan studi lapangan seperti observasi, wawancara dan telaah dokumen, hasil penelitian pada aspek pemahaman program telah efektif hal ini didasarkan bahwa para KPM telah paham dan mengerti dengan baik apa saja yang dijelaskan oleh para pendamping tentang PKH sehingga dalam menjalankan komitmen serta kewajibannya dibidang pendidikan dan kesehatan bisa semaksimal mungkin.
- 4) Jurnal Ahmad Yasir, U. Sulia Sukmawati, Iva Ashari Ananda, dan Karisma volume 7, nomor 2 pada tahun 2021 dengan judul Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Pengentasan Kemiskinan di Desa Sumber Harapan Dusun Solor Medan, penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme yaitu penelitian kualitatif dengan data kuantitatif menggunakan teknik wawancara dan penyebaran angket, hasil penelitian membuktikan bahwa dengan Program Keluarga Harapan (PKH) di Dusun Solor Medan tingkat ke sejahteraan penerima PKH meningkat.

- 5) Jurnal Ririn Yulianti volume 4, nomor 2 pada tahun 2020 dengan judul Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Bojongmalang Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis), penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, hasil penelitian efektivitas program PKH yaitu keberhasilan pada program, keberhasilan pada sasaran, kepuasan program dan pencapaian tujuan yang menyeluruh.
- 6) Jurnal Enda Novieta dan Sujianto volume 17, nomor 1 pada tahun 2019 dengan judul Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan, jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan fokus penelitian pada akurasi sasaran program, sosialisasi program, tujuan program dan pemantauan program, hasil penelitian menunjukkan bahwa penetapan target PKH belum efektif, karena dari penyaluran keluarga penerima manfaat PKH masih ada keluarga yang mampu namun masih mendapatkan bantuan PKH. Namun dalam bagian tujuan dan pemantauan PKH telah efektif, pendampingan PKH mampu memenuhi kebutuhan keluarga penerima manfaat PKH dan proses pendampingan berupa informasi, motivasi dan pendidikan dilaksanakan oleh fasilitator PKH sesuai dengan Permensos No. 1 Tahun 2018 tentang pelaksanaan PKH.
- 7) Tesis Kartiawati pada tahun 2017 mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul Analisis Efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pengentasan Kemiskinan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Peserta PKH Kampung Bonglai Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan), penelitian ini merupakan penelitian kualitatif

dimana pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara dan penyebaran angket, hasil penelitian lapangan, efektivitas PKH yang diukur melalui lima indikator yaitu: masukan, proses, keluaran, manfaat dan dampak. Ada dua indikator yang tidak terpenuhi oleh PKH di Kampung Bonglai. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: tidak tepatnya penentuan RTM penerima bantuan oleh pihak pengelola serta tidak tepatnya penerima bantuan dalam mengelola/mengalokasikan dana PKH yang diterima. Sehingga PKH yang sudah berjalan selama empat tahun di Kampung Bonglai masih kurang efektif dalam mengentaskan kemiskinan di Kampung Bonglai karena masih banyak penduduk miskin yang belum tercover oleh PKH. Dilihat dari nilai-nilai ekonomi Islam yaitu keadilan, tanggung jawab dan takaful, dalam implementasinya PKH baru hanya sebatas bentuk jaminan sosial pemerintah kepada masyarakat sedangkan nilai keadilan dan tanggung jawab dalam pelaksanaannya masih perlu ditingkatkan sehingga program PKH dapat terlaksana secara efektif.

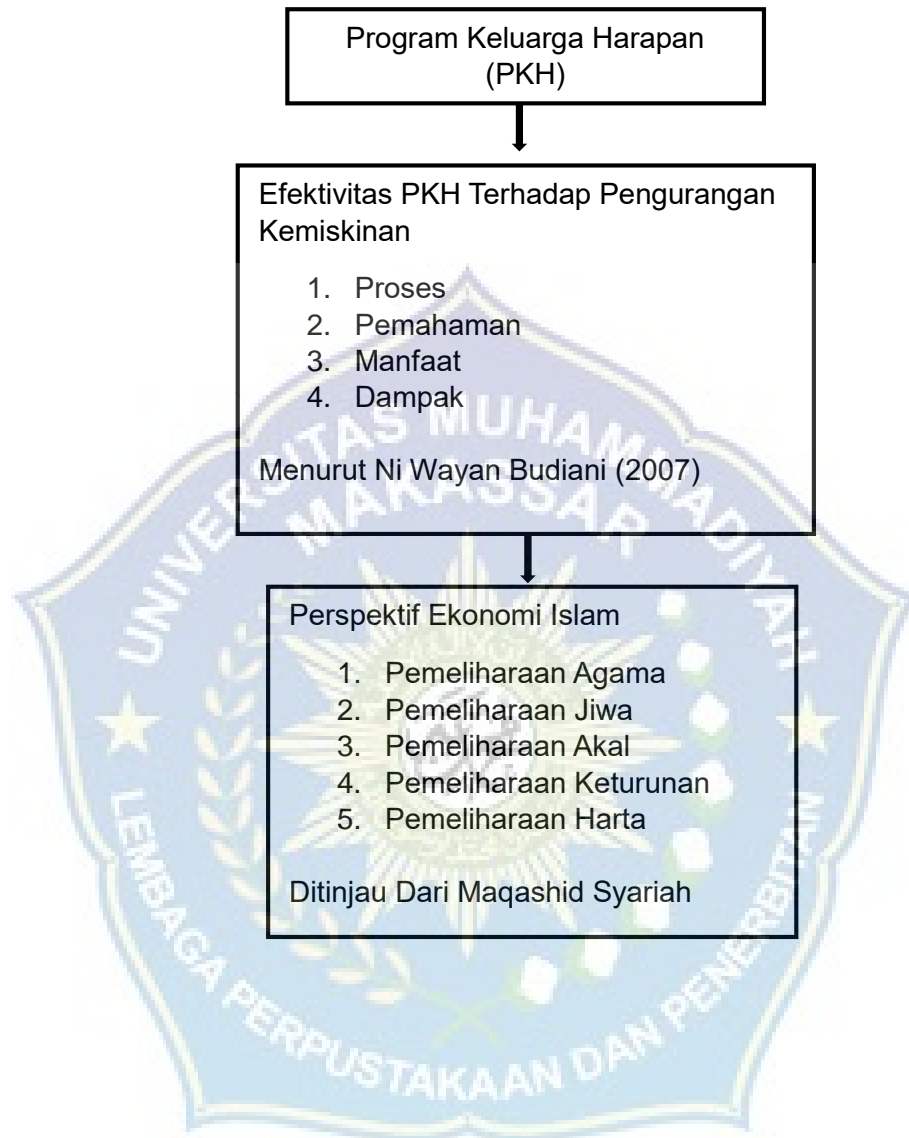
- 8) Tesis Amelia dan Mesi pada tahun 2021 mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dengan judul Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Pengentasan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Peserta PKH di Desa Pulau Betung Kecamatan Pampangan), penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, hasil Penelitian menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Pulau Betung dimulai sejak tahun 2011 hingga sekarang dengan tujuan untuk mengentaskan kemiskinan dapat dikatakan belum berorientasi secara maksimal, hal ini berdasarkan hasil penelitian dengan pengukuran empat variabel efektivitas dengan persentase 57,5%, PKH

dapat dikatakan belum secara maksimal pada sisi sasaran, penggunaan dan waktu.

- 9) Jurnal Baiq Reinelda Tri Yunarni, Mintasrihardi, dan Yeni Setiawati volume 7, nomor 2 pada tahun 2019 dengan judul Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Mengurangi Angka Kemiskinan (Studi : Desa Daha Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu), jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Daha sudah dijalankan dengan baik dan efektif, dilihat dari jumlah penduduk miskin setiap tahunnya semakin berkurang dengan jumlah penduduk yang semakin meningkat. Program keluarga harapan dijalankan sudah sesuai dengan tugas dan kewenangan SOP yang digunakan pada pedoman dari pusat dan Kabupaten Dompu.
- 10) Tesis Abdul Kurniawan pada tahun 2020 dengan judul Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Dalam Pengentasan Kemiskinan di Desa Selotong Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam, penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas PKH dan BPNT dalam mengentaskan kemiskinan di Desa Selotong berjalan tidak efektif. Hal ini dikarenakan program bantuan PKH dan BPNT masih ditemukan kurang tepatnya sasaran penerima bantuan untuk masyarakat miskin.

C. Kerangka Pikir

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu teknik, cara dan alat yang digunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran sesuatu dengan menggunakan metode ilmiah.

A. Jenis Penelitian.

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek ilmiah, dalam hal ini peneliti adalah sebagian instrumen kunci. Teknik pengumpulan data hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat ilmiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, dan perbedaannya dengan fenomena lainnya.

Berdasarkan penjelasan diatas dalam penelitian kuantitatif peneliti berusaha untuk mencari tahu, menggambarkan data, mendeskripsikan suatu kejadian atau informasi yang kemudian diidentifikasi dan dievaluasi. Oleh karena itu penulis ingin mengadakan penelitian untuk mengetahui bagaimana efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam rangka mengatasi kemiskinan di Kecamatan Lembo Raya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari judul tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk mengetahui bagaimana efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam rangka mengatasi kemiskinan di Kecamatan Lembo Raya.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian berada di Kecamatan Lembo Raya Kabupaten Morowali Utara. Waktu yang dihabiskan peneliti untuk penelitian ini dimulai pada tanggal 5 April sampai dengan 5 Juni 2024. Pemilihan lokasi penelitian karena lokasinya mudah dijangkau oleh peneliti. Pada lokasi tersebut peneliti dapat dengan mudah mendapatkan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu, data primer dan data sekunder. Data yang diperlukan untuk penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan penelitian. Data tersebut sebagai berikut:

a. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian setelah melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap objek-objek yang akan diteliti.

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari studi kepustakaan, laporan peneliti, buku-buku, literatur, serta sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

2. Sumber Data

Untuk menggali kelengkapan data tersebut, maka diperlukan sumber-sumber data sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu subjek penelitian yang dijadikan sebagai sumber informasi dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data secara langsung atau yang dikenal dengan istilah interview atau wawancara. Dalam hal subjek penelitian yang dimaksud adalah tiga masyarakat yang menerima manfaat bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) yaitu Ibu Seniwati, Bapak Jumari dan Ibu Rusdiana. Ibu Jely selaku pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Kecamatan Lembo Raya.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua sesudah data primer. Sumber data sekunder merupakan data pendukung yang berasal dari dokumentasi kegiatan, buku-buku, literatur, serta sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

E. Informan

Informan adalah individu yang memberikan informasi. Oleh karena itu informan dapat dianggap sinonim dengan responden ketika mereka memberikan pernyataan yang diminta oleh peneliti. Penting bagi informan ini untuk memiliki pengalaman signifikan dalam penelitian dan mampu memberikan wawasan tentang Program Keluarga Harapan (PKH). Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa informan yang ada dalam penelitian ini adalah tiga masyarakat yang menerima manfaat bantuan Program Keluarga Harapan

(PKH) yaitu Ibu Seniwati, Bapak Jumari dan Ibu Rusdiana. Ibu Jely selaku pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Kecamatan Lembo Raya.

Tabel 3.1 Informan

No.	Nama Informan	Jenis Bantuan
1.	Seniwati	Bantuan untuk anak sekolah
2.	Jumari	Bantuan untuk anak sekolah
3.	Rusdiana	Bantuan untuk anak sekolah

Sumber: Kecamatan Lembo Raya 2024

F. Metode Analisis Data

Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2015: 334) analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipelajari, dan hasilnya dapat digunakan untuk membantu orang lain.

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif yaitu suatu analisis yang bersifat mendeskripsikan makna data atau fenomena yang dapat diperoleh oleh peneliti, dengan menunjukkan bukti-buktinya.

Tujuan dari metode ini adalah untuk mendeskripsikan atau menggambarkan objek penelitian secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki, serta teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan data-data yang peneliti kumpulkan baik data hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi, selama mengadakan penelitian di Kecamatan Lembo Raya.

G. Tehnik Pengumpulan Data

Penelitian ini bersifat kualitatif karena masalahnya. Berikut ini adalah penjelasan lebih lanjut tentang tehnik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini:

1. Wawancara

Pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengajukan beberapa pertanyaan langsung kepada pihak yang berwenang dari perusahaan. Metode wawancara akan digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif. Menurut Esterbarg dalam Sugiyono (2007) wawancara sebagai pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tersebut. Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang informasi dalam menginterpretasikan situasi atau fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Dalam melakukan wawancara, peneliti menyiapkan koisioner berupa daftar pertanyaan tertulis untuk diajukan, dan mencatat apa yang telah dikemukakan oleh informan yang ada dilokasi penelitian, oleh karena itu jenis jenis wawancara yang digunkan oleh peneliti termasuk kedalam wawancara terstruktur. Teknik ini memungkinkan anda untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang program, pengalaman dan pandangan mereka terkait Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Lembo Raya.

H. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini bersifat kualitatif karena masalahnya. Berikut ini adalah penjelasan lebih lanjut tentang metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini:

1. Observasi

Menurut Masution (1988) dalam Sugiyono (2016:309) observasi adalah dasar sebuah ilmu pengetahuan bagi para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap objek secara langsung disebut observasi langsung. Pengamatan tidak menggunakan media-media transparan. Pengamatan ini dilakukan secara langsung dengan mengamati apa yang terjadi pada objek penelitian.

Dalam kasus ini, metode observasi langsung akan digunakan, yang berarti melakukan pengamatan dan dokumentasi dalam kondisi nyata. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh informasi tentang pengelolaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Lembo Raya.

2. Dokumentasi

Menurut Masution (1988) dalam Sugiyono (2016:309) observasi adalah dasar sebuah ilmu pengetahuan bagi para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap objek secara langsung disebut observasi langsung. Pengamatan tidak menggunakan media-media transparan. Pengamatan ini dilakukan secara langsung dengan mengamati apa yang terjadi pada objek penelitian.

Dalam kasus ini, metode observasi langsung akan digunakan, yang berarti melakukan pengamatan dan dokumentasi dalam kondisi nyata. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh informasi tentang pengelolaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Lembo Raya.

Menurut Sugiyono (2007) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Hasil penelitian yang berasal dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel jika didukung oleh dokumen yang relevan.

Penggambilan data ini dengan cara menelaah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan kegiatan pengelolaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Lembo Raya.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Dan Sejarah Singkat Kecamatan Lembo Raya.

Kecamatan Lembo Raya adalah salah satu Kecamatan di Kabupaten Morowali Utara, Provinsi Sulawesi Tengah, Indonesia. Kecamatan ini merupakan pemekaran dari Kecamatan Lembo pada tahun 2011 berdasarkan peraturan daerah Nomor 5 tahun 2011. Ibu kota dan pusat pemerintahannya berada di Desa Petumbea. Kecamatan Lembo Raya dibagi menjadi sepuluh Desa, antara lain:

- a. Bintangor Mukti
- b. Dolupo Karya
- c. Jamor Jaya
- d. Lembobelala
- e. Mandula
- f. Pa'awaru
- g. Petumbea
- h. Pontangoa
- i. Po'ona
- j. Ronta

2. Demografi Desa

Kecamatan Lembo Raya memiliki luas wilayah 657,61 ha, dengan penduduk 8.160 jiwa, terdiri dari:

- a. Penduduk laki-laki : 4.326 jiwa.
- b. Perempuan : 3.834 jiwa.

3. Kondisi Infrastruktur

a. Fasilitas Kesehatan

Fasilitas kesehatan merupakan fasilitas publik yang sangat dibutuhkan oleh setiap lapisan masyarakat. Berikut ini fasilitas kesehatan yang terdapat di Kecamatan Lembo Raya.

Tabel 4.1 Fasilitas kesehatan di Kecamatan Lembo Raya

No.	Jenis	Jumlah
1.	Puskesmas	1
2.	Puskesmas Pembantu	1
3.	Puskesmas Desa	10

Sumber : Kecamatan Lembo Raya 2024

Berdasarkan data diatas dijelaskan mengenai fasilitas kesehatan di Kecamatan Lembo Raya, ada satu puskesmas, satu puskesmas pembantu dan sepuluh puskesmas desa.

b. Fasilitas Pendidikan

Ketersediaan fasilitas pendidikan sangat penting, dengan pembangunan fasilitas pendidikan diharapkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan untuk masa depan. Berikut ini fasilitas pendidikan di Kecamatan Lembo Raya.

Tabel 4.2 Fasilitas pendidikan di Kecamatan Lembo Raya

No.	Jenis Fasilitas Pendidikan	Jumlah
1.	PAUD	11
2.	TK	11
3.	SD	10
4.	SMP	4

5.	SMK	1
----	-----	---

Sumber : Kecamatan Lembo Raya 2024

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa fasilitas pendidikan di Kecamatan Lembo Raya terdapat sebelas PAUD, sebelas TK, sepuluh SD, empat SMP dan satu SMK.

B. Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Lembo Raya

1. Sejarah Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Lembo Raya.

Pemerintah Indonesia meluncurkan Program Keluarga Harapan (PKH) pada tahun 2007 sebagai bagian dari strategi nasional untuk memerangi kemiskinan dengan memberikan bantuan tunai bersyarat kepada keluarga miskin dan sangat miskin di seluruh Indonesia. Hingga masuk ke Kecamatan Lembo Raya pada tahun 2014. Dengan didampingi oleh seorang pendamping PKH Kecamatan Lembo Raya yang mendampingi 200 sampai 220 jiwa penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH).

Menurut Ibu Jely selaku pendamping PKH Kecamatan Lembo Raya menjelaskan mengenai masuknya PKH:

"PKH masuk ke Kecamatan Lembo Raya pada tahun 2014, setiap kecamatan itu punya masing-masing pendamping Program Keluarga Harapan (PKH), yang mana penerima bantuan di Kecamatan Lembo Raya ini lebih banyak penerima bantuan untuk anak sekolah yang orang tuanya kurang mampu, lalu orang-orang tua atau lansia, kemudian disabilitas."

Program Keluarga Harapan (PKH) dijalankan sebagai pelaksanaan dari:

- a. UU No. 11 Tahun 2011 tentang kesejahteraan sosial. Pasal 19
 "penanggulangan kemiskinan merupakan kebijakan, program, dan kegiatan
 yang dilakukan terhadap orang, keluarga, kelompok, atau masyarakat

yang tidak mempunyai atau mempunyai mata pencaharian dan tidak dapat memenuhi kebutuhan yang layak bagi kemanusiaan.

- b. UU No.13 Tahun 2011, tentang penanganan fakir miskin. Pasal 3 “fakir miskin berhak memperoleh kecukupan pangan, sandang dan perumahan. Memperoleh pelayanan kesehatan dan memperoleh pendidikan yang dapat meningkatkan martabatnya”. Pasal 15 “pemerintah dan pemerintah daerah bertanggung jawab menyelenggarakan penyediaan pelayanan kesehatan. Pasal 16 “pemerintah dan pemerintah daerah bertanggung jawab memberikan bantuan biaya pendidikan atau beasiswa”
- c. Peraturan pemerintah No.39 tahun 2012 tentang penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Pasal 12 ayat 2-4 “pemberian bantuan langsung berkelanjutan diberikan dalam bentuk pemberian uang tunai atau pelayanan dalam panti sosial. Pemberian bantuan langsung berkelanjutan dilaksanakan sesuai dengan kemampuan keuangan Negara. Ketentuan yang lebih lanjut mengenai persyaratan dan tata cara serta jumlah pemberian uang tunai diatur dalam peraturan presiden. Pasal 13 “pemberian bantuan langsung berkelanjutan sebagaimana dimaksudkan dalam pasal 10 ayat 2 dilaksanakan dengan menggunakan data yang ditetapkan oleh instansi yang berwenang berdasarkan ketentuan peraturan perundang undangan”.

2. Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Lembo Raya.

Program Keluarga Harapan (PKH), sebuah program bantuan sosial bersyarat, memberi bantuan kepada keluarga miskin, terutama ibu hamil dan anak-anak, akses ke berbagai fasilitas pendidikan dan kesehatan yang tersedia di sekitar mereka. Sesuai dengan amanat konstitusi dan nawacita Presiden RI, manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) juga mulai didorong untuk mencakup penyandang disabilitas dan lanjut usia dengan mempertahankan taraf kesejahteraan sosialnya melalui Program Keluarga Harapan (PKH). Melalui program ini, keluarga miskin didorong untuk memiliki akses dan memanfaatkan pelayanan sosial dasar seperti kesehatan, pendidikan, pangan dan gizi, perawatan, dan pendampingan, serta akses ke berbagai program perlindungan sosial lainnya. Dalam pelaksanaannya jumlah penerima PKH di Kecamatan Lembo Raya setiap tahun terus meningkat.

Tabel 4.3 Jumlah Penerima PKH Di Kecamatan Lembo Raya

No.	Tahun	Jumlah
1.	2021	217
2.	2022	221
3.	2023	242

Sumber : Kecamatan Lembo Raya 2024

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa jumlah rumah tangga miskin penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Lembo Raya pada tahun 2021 berjumlah 217 rumah tangga miskin, kemudian meningkat di tahun 2022 menjadi 221 rumah tangga miskin, dan kemudian

meningkat lagi menjadi 242 rumah tangga miskin ditahun 2023. Dengan meningkatnya jumlah rumah tangga miskin penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH). Oleh sebab itu keefektivan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Lembo Raya perlu dilakukannya penelitian, apakah adanya Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Lembo Raya dapat mengurangi kemiskinan yang ada selama ini.

C. Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Pengurangan Kemiskinan Di Kecamatan Lembo Raya.

Pemerintah Indonesia meluncurkan Program Keluarga Harapan (PKH) pada tahun 2007 sebagai bagian dari strategi nasional untuk memerangi kemiskinan dengan memberikan bantuan tunai bersyarat kepada keluarga miskin dan sangat miskin di seluruh Indonesia. Sebagaimana juga diatur dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Pasal 2 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan (PKH), tujuan utama Program Keluarga Harapan (PKH) adalah untuk mengurangi kemiskinan, membantu perekonomian rumah tangga miskin, dan meningkatkan kuitas Sumber Daya Manusia (SDM).

Pada pelaksanaannya Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Lembo Raya baru terlaksana pada tahun 2014. Pada setiap Kecamatan memiliki satu pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) untuk terlaksananya program dengan baik.

Pernyataan Ibu Jely selaku pendamping PKH Kecamatan Lembo Raya menjelaskan tentang pendamping PKH di Kecamatan Lembo Raya:

“Di setiap Kecamatan itu punya satu pendamping yang bertugas melakukan pendampingan kepada para penerima bantuan, memverifikasi para penerima disetiap desa-desa di Kecamatan Lembo Raya”

Dalam hal ini untuk tercapainya kesuksesan program disuatu daerah harus memenuhi indikator efektivitas tercapainya Program Keluarga Harapan (PKH), berikut ini peneliti akan menguraikan hasil temuan lapangan efektivitas program berdasarkan pengukuran pada empat indikator efektivitas program sebagai berikut:

1) Indikator proses, yaitu pelaksanaan sosialisasi dan verifikasi data penerima bantuan.

Verifikasi data dilakukan dengan cara peserta menunjukkan kartu anggota serta dokumen-dokumen lain yang dibutuhkan seperti KTP, KK, BPJS dan lain-lain.

Menurut Ibu Jely selaku pendamping PKH Kecamatan Lembo Raya menjelaskan tentang verifikasi data:

“Saya mendapatkan nama-nama peserta penerima bantuan PKH dari pengurus PKH desa, tugas saya itu hanya memverifikasi apakah layak nama-nama ini untuk mendapatkan bantuan PKH”

Beberapa temuan bahwa dari nama tersebut yang akan menerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya terjadi, ada masyarakat yang sudah sejahtera tetapi masih mendapatkan bantuan tersebut. Namun pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) tidak bisa memutuskan sepihak untuk membatalkan tanpa berkoordinasi terlebih dahulu dengan Kepala Desa.

Setelah dilakukannya verifikasi data maka tahap selanjutnya adalah pelaksanaan sosialisasi. Sosialisasi ini dilakukan dengan cara memberikan pengertian tentang tujuan program, hak dan kewajiban dan serta mulai dilakukannya pendampingan oleh pendamping Program Keluarga Harapan

(PKH) Kecamatan Lembo Raya. Pendampingan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Lembo Raya rutin dilakukan satu kali dalam satu bulan.

Hasil wawancara dengan Ibu Seniwati selaku penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH):

Apakah sebelum pelaksanaan PKH diadakan sosialisasi oleh petugas/pemerintah desa?

“Biasa kita rapat dulu dengan Ibu Jely selaku pendamping PKH Kecamatan dengan di dampingi oleh pendamping desa dan juga sama pemerintah desa”

Apakah pendamping PKH mengadakan pertemuan dengan rutin?

“Ini rutin pertemuannya sebulan sekali diadakan pertemuan”

Hasil wawancara dengan Bapak Jumari selaku penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH):

Apakah sebelum pelaksanaan PKH diadakan sosialisasi oleh petugas/pemerintah desa?

“Iya ada sosialisasi dari pemerintah desa kemarin itu”

Apakah pendamping PKH mengadakan pertemuan dengan rutin?

“Iya ada pertemuannya sekali tiap bulan dirumahnya pendamping PKH desa”

Hasil wawancara dengan Ibu Rusdiana selaku penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH):

Apakah sebelum pelaksanaan PKH diadakan sosialisasi oleh petugas/pemerintah desa?

“Iya sosialisasi ada dari pemerintah desa”

Apakah pendamping PKH mengadakan pertemuan dengan rutin?

“Pertemuan ada tiap bulan sekali dirumah ketua kadang dibalai desa juga ada”

Dari hasil wawancara yang didapat dari ketiga responden mengatakan bahwasanya benar adanya sosialisasi dari pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Kecamatan Lembo Raya dengan didampingi oleh pemerintah setempat dan juga selalu di adakannya pertemuan secara rutin yang dilaksanakan satu kali dalam satu bulan. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi dan verifikasi data sudah dilakukan dengan efektif.

2) Indikator pemahaman Setelah sosialisasi, penerima bantuan memahami tujuan program, serta hak dan kewajibannya, dan dana program didistribusikan kepada penerima bantuan.

Setelah dilakukannya verifikasi data maka tahap selanjutnya adalah pelaksanaan sosialisasi. Sosialisasi ini dilakukan dengan cara memberikan pengertian tentang tujuan program, hak dan kewajiban. Dilakukannya sosialisasi bertujuan untuk mendukung upaya percepatan pengetasan kemiskinan yang sejalan dengan tujuan utama Program Keluarga Harapan (PKH) adalah untuk mengurangi kemiskinan, membantu perekonomian rumah tangga miskin, dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Kemudian memastikan penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) tepat sasaran dan memberikan pengetahuan serta wawasan agar penerima bantuan memahami tujuan program.

Hasil wawancara dengan Ibu Seniwati selaku penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH):

Apakah setelah adanya sosialisasi ibu/bapak dapat mengerti tujuan, kewajiban serta hak-hak ibu/bapak sebagai peserta PKH?

"Iya mengerti"

Hasil wawancara dengan Bapak Jumari selaku penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH):

Apakah setelah adanya sosialisasi ibu/bapak dapat mengerti tujuan, kewajiban serta hak-hak ibu/bapak sebagai peserta PKH?

“Iya mengerti karena dijelaskan kan pas pertemuannya”

Hasil wawancara dengan Ibu Rusdiana selaku penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH):

Apakah setelah adanya sosialisasi ibu/bapak dapat mengerti tujuan, kewajiban serta hak-hak ibu/bapak sebagai peserta PKH?

“Iya ngerti”

Dari hasil wawancara yang didapat dari ketiga responden mengatakan bahwasanya setelah diadakannya sosialisasi mereka telah mengerti dengan tujuan, kewajiban serta hak mereka sebagai penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH). Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi untuk memberi pemahan tentang tujuan program sudah dilakukan dengan efektif.

3) Indikator manfaat, Dana yang diterima penerima bantuan ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan dan kesehatan.

Setelah dilakukannya verifikasi dan sosialisasi calon penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) telah berubah menjadi penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH). Dengan adanya sosialisasi diharapkan memberikan pengetahuan serta wawasan agar penerima bantuan memahami tujuan program dan dana yang diterima penerima bantuan benar-benar ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan dan kesehatan. Dengan ada Program Keluarga Harapan (PKH), ini merupakan upaya

pemerintah dalam memberikan perlindungan sosial kepada masyarakat yang membutuhkan.

Hasil wawancara dengan Ibu Seniwati selaku penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH):

Apakah ada manfaat nyata yang ibu/bapak rasakan setelah mendapat bantuan PKH?

“Yah meringankan anak-anak sekolah, untuk beli kebutuhan sekolah, apalagi anak saya SMA banyak kebutuhannya”

Hasil wawancara dengan Bapak Jumari selaku penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH):

Apakah ada manfaat nyata yang ibu/bapak rasakan setelah mendapat bantuan PKH?

“Kan itu kan PKH untuk bantuan anak sekolah, saya kalo dapat bantuan untuk anak sekolah saya nda mau untuk istilahnya untuk tunjangan makan nda, khusus penting untuk anak sekolah kalo untuk yang lainnya itu salah, syukur Alhamdulillah kalo dapat untuk sekolah anak-anak sampai tamat”

Hasil wawancara dengan Ibu Rusdiana selaku penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH):

Apakah ada manfaat nyata yang ibu/bapak rasakan setelah mendapat bantuan PKH?

“Membantu sekali untuk anak sekolah untuk biaya sekolahnya, kebutuhan sekolahnya”

Dari hasil wawancara yang didapat dari ketiga responden mengatakan bahwasanya dana bantuan yang diterima sangat bermanfaat untuk membantu kebutuhan sekolah anak-anak penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) yang mana bantuan ini memang diperuntukkan untuk anak sekolah yang orang tuanya kurang mampu. Dari hal ini dapat

disimpulkan bahwasanya dana bantuan sudah digunakan sebagaimana fungsinya atau bisa dikatakan efektif.

- 4) Indikator dampak, merupakan hasil dari program yang disesuaikan dengan perilaku penerima bantuan dan pengelola program. Jika tidak ada penyalahgunaan dana dari penerima berarti tujuan program, yaitu meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan tercapai dengan baik.**

Setelah penerima bantuan sudah mengerti dan menggunakan dana bantuan dengan sebagaimana mestinya maka diharapkan dapat memutuskan lingkaran kemiskinan antargenerasi dalam jangka panjang dengan meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan tercapai dengan baik.

Hasil wawancara dengan Ibu Seniwati selaku penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH):

Apakah dampak yang ibu/bapak rasakan setelah mendapatkan bantuan PKH?

“Yah meringankan kitalah untuk kebutuhan anak sekolah”

Apakah dana yang ibu/bapak terima ibu/bapak gunakan untuk kebutuhan lain selain pendidikan, kesehatan dan pemenuhan kebutuhan bagi lansia dan disabilitas berat?

“Untuk pendidikan saja kalau saya, untuk bukunya, untuk segala kebutuhan sekolahnya anak-anak”

Hasil wawancara dengan Bapak Jumari selaku penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH):

Apakah dampak yang ibu/bapak rasakan setelah mendapatkan bantuan PKH?

“Membantu sekali untuk anak-anakku untuk sekolah ini”

Apakah dana yang ibu/bapak terima ibu/bapak gunakan untuk kebutuhan lain selain pendidikan, kesehatan dan pemenuhan kebutuhan bagi lansia dan disabilitas berat?

“Tidak ada kalo saya, tidak. Saya mau perjuangkan namanya uang Negara maksudnya tidak mau saya gunakan untuk yang lain. Hanya untuk anak sekolah”

Hasil wawancara dengan Ibu Rusdiana selaku penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH):

Apakah dampak yang ibu/bapak rasakan setelah mendapatkan bantuan PKH?

“Meringankan saya untuk biaya anak sekolah”

Apakah dana yang ibu/bapak terima ibu/bapak gunakan untuk kebutuhan lain selain pendidikan, kesehatan dan pemenuhan kebutuhan bagi lansia dan disabilitas berat?

“Yah paling kalo kebutuhan sekolah sudah tidak, paling untuk beli beras, tapi kebanyakan untuk kebutuhan sekolahnya kalo ada”

Intervensi Program Keluarga Harapan (PKH) terhitung masih kecil, tetapi efektifitasnya tinggi sekali dibandingkan dengan program bantuan sosial lainnya. Ini juga diperkuat dengan data kementerian sosial tentang dampak Program Keluarga Harapan (PKH) pada tahun 2022 sampai tahun 2023:

- a. Tingkat ketimpangan pengeluaran masyarakat yang diukur turun 0,01 poin dibandingkan tahun 2023 lalu menjadi 0,40 dari tahun sebelumnya 0,41.
- b. Hingga desember 2023, sebanyak 400.000 keluarga sangat miskin menjadi mandiri.

- c. Konsumsi keluarga Program Keluarga Harapan (PKH) peningkatan rata-rata sebesar 14%, dari 79% dari garis kemiskinan ke 90% dari garis kemiskinan.
- d. Peningkatan angka pendaftaran sekolah, pada tingkat sekolah dasar (SD) sebesar 2,3%, sementara tingkat sekolah menengah pertama (SMP) sebesar 4,4%.
- e. Peningkatan kunjungan ibu hamil sebelum melahirkan, imunisasi, dan perlambatan pertumbuhan anak.
- f. Tahun 2022, program keluarga harapan (PKH) telah meningkat 3,4 juta keluarga. Tahun 2023 ini, jumlahnya akan ditambah 2,5 juta keluarga, sehingga total penerima bantuan program keluarga harapan (PKH) sebanyak 6 juta keluarga.

Dari hasil wawancara yang didapat dari ketiga responden mengatakan bahwasanya dana bantuan yang diterima sangat membantu keluarga penerima manfaat yang mana untuk kebutuhan anak sekolah. Dari tiga responden, dua responden mengatakan bahwasanya dana bantuan ini hanya digunakan untuk kebutuhan anak sekolah tidak untuk kebutuhan lainnya dan satu responden mengatakan bahwasanya menggunakan dana bantuan ini untuk kebutuhan sehari-hari jika kebutuhan anak sekolah telah terpenuhi. Dalam hal ini bisa dikatakan sudah efektif.

Berdasarkan empat indikator diatas, dapat diketahui penerima mendapatkan sosialisasi tentang Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Lembo Raya dari pemerintah setempat dan juga pendamping PKH Kecamatan Lembo Raya, kemudian pemerintah desa maupun pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) juga mengadakan

pertemuan secara rutin dalam satu bulan sekali, sehingga masyarakat penerima bantuan program memahami tentang PKH. Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) ini sangat membantu masyarakat miskin untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan juga untuk kebutuhan sekolah anak-anak penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH). Dalam hal ini dapat dikatakan pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Lembo Raya sudah efektif.

D. Analisis Efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Pengurangan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

Kemiskinan dianggap oleh Islam sebagai musibah dan bencana yang dapat membahayakan moralitas, logika, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan. Karena itu, orang harus memohon perlindungan kepada Allah SWT dari segala bentuk kejahatan yang terkandung didalamnya. Kemiskinan dalam Islam bukan hanya ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Dalam Islam, jelas bahwa setiap orang memiliki tanggung jawab untuk melepaskan diri dari kemiskinan dengan bekerja. Selain itu, terdapat tanggung jawab untuk orang lain, keluarga, masyarakat, dan pemerintah untuk mengatasi kemiskinan. Kewajiban orang lain tercermin pada jaminan keluarga dan jaminan sosial melalui zakat dan sedekah, dan kewajiban pemerintah tercermin pada kewajiban untuk menyediakan kebutuhan setiap warga negara dengan sumber daya yang sah. Zakat, infaq, dan shodaqoh juga diatur dalam Islam. Namun, di antara ketiganya yang sangat terkait dengan diskusi ini adalah infaq, yang merupakan pemberian yang diberikan untuk mencapai tujuan tertentu. Seperti Program Keluarga Harapan (PKH) untuk meningkatkan sumber daya manusia dengan pemerintah memberikan bantuan kepada keluarga miskin yang

memenuhi kriteria. Berikut ini peneliti akan menguraikan hasil temuan lapangan seberapa efektif Program Keluarga Harapan (PKH) dalam memerangi kemiskinan dari perspektif ekonomi Islam dengan menggunakan teori Maqashid Syariah, sebagai berikut:

1) Kebutuhan pokok (*Daruriyat*)

Daruriyat berarti mendesak, mendasar, dan harus dipenuhi kebutuhannya. *Daruriyat* pada tingkat maqashid syariah mencakup hal-hal berikut:

a. Pemeliharaan Agama (*Hifz al-din*)

Hifz al-din atau pemeliharaan agama merupakan hal utama yang harus dijaga agar maqashid syariah dapat dicapai. Maqashid syariah dalam menjaga agama diinduksi dari ayat-ayat Al-Qur'an dan sunnah. Maqashid syariah dalam pemeliharaan agama dapat dijumpai dalam Q.S An-Nisa ayat 48 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا

Terjemahannya:

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni (dosa) karena mempersekutukan-Nya (syirik), tetapi Dia mengampuni apa (dosa) yang selain (syirik) itu bagi siapa yang Dia kehendaki. Siapa pun yang mempersekutukan Allah sungguh telah berbuat dosa yang sangat besar.”(Q.S An-nisa/48)

Ini terkait dengan pelaksanaan program karena penerima bantuan program harus memiliki pemahaman dasar agama. Pendamping program telah memberikan bimbingan spiritual kepada penerima bantuan program, seperti berdoa sebelum memulai kegiatan serta nasihat agama dari pendamping lain.

Hasil wawancara dengan Ibu Seniwati selaku penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH):

Apakah sebelum melakukan kegiatan pendampingan dilakukan doa bersama atau bimbingan spiritual terlebih dahulu?

“Nda ada”

Hasil wawancara dengan Bapak Jumari selaku penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH):

Apakah sebelum melakukan kegiatan pendampingan dilakukan doa bersama atau bimbingan spiritual terlebih dahulu?

“Tidak pernah selama ini”

Hasil wawancara dengan Ibu Rusdiana selaku penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH):

Apakah sebelum melakukan kegiatan pendampingan dilakukan doa bersama atau bimbingan spiritual terlebih dahulu?

“Nda pernah”

Dari hasil wawancara yang didapat dari ketiga responden mengatakan bahwa sebelum mereka mengadakan pendampingan tidak pernah diadakannya doa bersama ataupun bimbingan spiritual terlebih dahulu. Hal ini menunjukkan bahwasanya pemeliharaan agama dalam proses pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) ini tidak efektif.

b. Pemeliharaan Jiwa (*Hifz al-nafz*)

Hifz al-nafz atau menjaga adalah memelihara hak untuk hidup secara terhormat dan memelihara jiwa agar terhindar dari tindakan penganiyaan, baik berupa pembunuhan maupun perlukaan. Menjaga jiwa terletak pada tingkat yang kedua setelah agama, yang merupakan

tujuan ditetapkannya permasalahan adat dan hukum jinayah. Didalam Al-Qur'an perintah memelihara jiwa terdapat dalam Q.S Al-Ma'idah ayat 32 sebagai berikut:

مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ مَنْ قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا ۗ وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا ۗ وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ بَعَدَ ذَلِكَ فِي الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ

Terjemahannya:

“Dan siapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, dia seakan-akan telah memelihara kehidupan semua manusia. Sungguh, rasul-rasul Kami benar-benar telah datang kepada mereka dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas. Kemudian, sesungguhnya banyak di antara mereka setelah itu melampaui batas di bumi.”(Q.S Al-Ma'idah/32)

Salah satu kaitannya dengan pelaksanaan program adalah kemudahan mendapatkan kesehatan, yang merupakan komponen penting dari pemeliharaan jiwa. Dengan kesehatan yang baik, eksistensi manusia akan terlindungi.

Hasil wawancara dengan Ibu Seniwati selaku penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH):

Apakah dana PKH digunakan untuk biaya berobat ketika sakit?

“Kalau pas kepepet nda ada uang yah digunakan untuk berobat”

Hasil wawancara dengan Bapak Jumari selaku penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH):

Apakah dana PKH digunakan untuk biaya berobat ketika sakit?

“Kalau anak-anak yang sakit yah saya pake uangnya untuk berobat anak-anak”

Hasil wawancara dengan Ibu Rusdiana selaku penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH):

Apakah dana PKH digunakan untuk biaya berobat ketika sakit?

“Iya kadang-kadang saya gunakan juga untuk berobat”

Dari hasil wawancara yang didapat dari ketiga responden mengatakan bahwasanya mereka menggunakan dana Program Keluarga Harapan (PKH) untuk berobat ketika sakit. Hal ini menunjukkan bahwasanya pemeliharaan jiwa penggunaan dana bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) sudah digunakan sebagaimana seharusnya. Dalam hal ini bisa dikatakan sudah efektif.

c. Pemeliharaan Akal (*Hifz al-aql*)

Hifz al-aql atau pemeliharaan akal dimaksud agar manusia menggunakan akal layaknya manusia, jauh dari sifat-sifat buruk hewan. Menjaga akal merupakan salah satu tujuan hukum-hukum Allah dalam bidang *muamalah* dan *jinayah*. Menjaga akal dalam tingkatan *daruriyat* adalah menjauhi hal-hal yang dapat menyebabkan hilangnya akal seperti minuman keras. Dalam tingkatan *hajiyyat* misalnya menambah kemampuan akal seperti sekolah. Pemeliharaan akal ini dapat diketahui dalam Q.S Al-Imran ayat 190 sebagai berikut:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ
الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Terjemahannya:

“190. Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal. 191. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan

memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Maha Suci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka.” (Q.S Al-Imran/190-191)

Menggunakan dana bantuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah kaitannya dengan pelaksanaan program. Seperti menggunakan dana bantuan untuk keperluan sekolah.

Hasil wawancara dengan Ibu Seniwati selaku penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH):

Apakah dana bantuan untuk anak sekolah ini ibu/bapak sudah gunakan untuk kebutuhan sekolah anak-anak ibu/bapak?

“Iya untuk beli-beli bukunya apalagi SMA kan anak saya banyak buku-buku yang mau dibeli di sekolah”

Hasil wawancara dengan Bapak Jumari selaku penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH):

Apakah dana bantuan untuk anak sekolah ini ibu/bapak sudah gunakan untuk kebutuhan sekolah anak-anak ibu/bapak?

“Iya untuk beli tasnya, sepatunya, kebutuhan sekolahnya lah, karena baru masuk sekolah dia kan”

Hasil wawancara dengan Ibu Rusdiana selaku penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH):

Apakah dana bantuan untuk anak sekolah ini ibu/bapak sudah gunakan untuk kebutuhan sekolah anak-anak ibu/bapak?

“Iya untuk kebutuhannya untuk sekolahnya, seperti buku, seragam sekolah dan yang lain-lain”

Dari hasil wawancara yang didapat dari ketiga responden mengatakan bahwasanya mereka menggunakan dana bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) ini untuk kebutuhan sekolah anak-

anak mereka seperti buku, tas, sepatu dan seragam sekolah. Hal ini menunjukkan bahwasanya pemeliharaan akal penggunaan dana bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) yang mana dana bantuan digunakan untuk kebutuhan sekolah untuk menunjang pendidikan mereka. Dalam hal ini bisa dikatakan sudah efektif.

d. Pemeliharaan Keturunan (*Hifz al-nasl*)

Hifz al-nasl atau pemeliharaan keturunan adalah hal-hal pokok keempat yang harus dijaga demi mewujudkannya kemaslahatan bagi manusia. Maqashid syariah yang menuntut manusia untuk memelihara keturunan atas kehormatan dapat dilihat dalam Q.S Al-Baqarah ayat 221 sebagai berikut:

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ مِنَ الْمَاءِ بَشَرًا فَجَعَلَهُ نَسَبًا وَصِهْرًا وَكَانَ رَبُّكَ قَدِيرًا

Terjemahannya:

“Dialah (pula) yang menciptakan manusia dari air (mani). Lalu, Dia menjadikannya (manusia itu mempunyai) keturunan dan muṣāharah (persemendaan). Tuhanmu adalah Maha Kuasa. Muṣāharah (persemendaan) adalah hubungan kekeluargaan yang timbul akibat ikatan pernikahan, seperti menantu, mertua, dan ipar.”(Q.S Al-Furqan/54)

Terpenuhinya kebutuhan ibu hamil, menyusui, dan nifas adalah hubungannya dengan pelaksanaan program. Memelihara keturunan berarti memelihara kelesetarian manusia dan generasi berikutnya. Hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh ibu hamil yang menjadi penerima bantuan program adalah untuk memastikan bahwa mereka memiliki akses ke layanan kesehatan yang memadai dan untuk mendorong keterlibatan tenaga medis pasca persalinan untuk mengurangi angka kematian ibu dan bayi.

Hasil wawancara dengan Ibu Seniwati selaku penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH):

Apakah dana bantuan PKH digunakan untuk biaya kebutuhan ibu hamil dan persalinan?

“Nda ini kan bantuan untuk anak sekolah”

Hasil wawancara dengan Bapak Jumari selaku penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH):

Apakah dana bantuan PKH digunakan untuk biaya kebutuhan ibu hamil dan persalinan?

“Nda”

Hasil wawancara dengan Ibu Rusdiana selaku penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH):

Apakah dana bantuan PKH digunakan untuk biaya kebutuhan ibu hamil dan persalinan?

“Tidak hanya untuk anak sekolah saja”

Dari hasil wawancara yang didapat dari ketiga responden mengatakan bahwasanya dana bantuan tidak digunakan untuk kebutuhan ibu hamil karena memang dana yang mereka terima dikhususkan untuk bantuan anak sekolah. Hal ini menunjukkan bahwasanya pemeliharaan keturunan dalam hal ini bantuan untuk ibu hamil sudah efektif.

e. Pemeliharaan Harta (*Hifz al-mal*)

Hifz al-mal atau pemeliharaan harta adalah memelihara harta dari perbuatan yang dapat merusak kehalalan harta dan keselamatannya.

Menjaga harta merupakan hal yang ditunjukkan didalam Q.S An-Nisa ayat 29 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Terjemahannya:

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”(Q.S An-Nisa/29)

Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) mampu membantu masyarakat miskin dan rentan miskin mendapatkan dana tambahan dari dana bantuan. Ini adalah hubungannya dengan pelaksanaan program. Mereka dapat menggunakan uang tersebut untuk membeli beras, minyak, dan gula, serta susu untuk anak-anak. Mereka masih mendapatkan bantuan yang membantu meringankan beban hidup mereka. Konsep maqashid syariah menganggap harta benda sebagai bagian yang menerima perlindungan. Agama menjaga eksistensinya. Segala kebijakan atau peraturan yang dibuat harus memberikan rasa aman dan tenang sehingga manusia dapat hidup dengan baik.

Hasil wawancara dengan Ibu Seniwati selaku penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH):

Apakah dana bantuan PKH dapat membantu ibu/bapak untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?

“Untuk kebutuhan hari-harinya anak-anak sekolah saja buat jajanya, itupun meringankan saja”

Hasil wawancara dengan Bapak Jumari selaku penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH):

Apakah dana bantuan PKH dapat membantu ibu/bapak untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?

“Iya lumayan membantu, kalo untuk kebutuhan hari-hari, saya juga kan kerja untuk tambah-tambah”

Hasil wawancara dengan Ibu Rusdiana selaku penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH):

Apakah dana bantuan PKH dapat membantu ibu/bapak untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?

“Yah membantu sedikit lah, buat anak-anak sekolah”

Dari hasil wawancara yang didapat dari ketiga responden mengatakan bahwasanya dana bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) ini dapat meringankan mereka untuk kebutuhan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwasanya pemeliharaan harta yang mana dana bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) setidaknya sudah dapat meringankan mereka untuk kebutuhan sehari-hari. Dalam hal ini bisa dikatakan sudah efektif.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwasanya implementasi PKH di Kecamatan Lembo Raya kurang efektif dalam hal pendampingan kerohanian ataupun pemahaman dasar agama, kemudian untuk dana bantuan sudah digunakan sebagaimana tujuan Program Keluarga Harapan (PKH) dan dapat membantu kehidupan sehari-hari masyarakat miskin penerima dana bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Lembo Raya.

2) **Kebutuhan sekunder (*Hajiyat*)**

Hajiyat adalah keperluan sekunder atau pelengkap. Kebutuhan ini melengkapi, memperkuat, dan melindungi tingkat *Dharuriyat*. Memanfaatkan dana bantuan program untuk meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Lembo Raya. Jika dana diterima secara tepat waktu dan sesuai dengan jumlah yang ditetapkan untuk masing-masing komponen, penerima bantuan program akan benar-benar terbantu untuk mencukupi kebutuhan hidupnya karena mereka juga sangat membutuhkan dana untuk menambah dan meningkatkan pendapatan keluarga. Berdasarkan analisis dari tingkat *Hajiyat* bahwa, pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Lembo Raya mendapatkan penilaian efektif.

3) **Kebutuhan pelengkap (*Tahsiniyat*)**

Tahsiniyat merupakan penyempurna kebutuhan. Kebutuhan *tahsiniyat* (kebutuhan tersier) memfasilitasi pelaksanaan *daruriyat* dan *hajiyat*. Oleh karena itu, kegagalan untuk memenuhi kebutuhan tersebut tidak akan merusak tingkatan yang berada di atasnya. Tingkat *tahsiniyat* ini tidak ada hubungannya dengan pelaksanaan program di Kecamatan Lembo Raya karena tujuan dari Program Keluarga Harapan (PKH) adalah untuk memenuhi kebutuhan akses pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Dengan kata lain, tidak dimaksudkan untuk menggunakan dana bantuan untuk membeli barang-barang yang diinginkan, seperti membeli barang mewah untuk memenuhi gengsi. Penelitian lapangan menunjukkan bahwa, penerima bantuan lebih

memilih menggunakan dana untuk keperluan pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan sehari-hari dari pada digunakan untuk berfoya-foya karena untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari saja mereka masih kekurangan. Akan tetapi dalam ketepatan sasaran masih harus diperbaiki dan dikaji kembali mengingat masih banyaknya masyarakat yang membutuhkan bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) tetapi belum terdaftar sebagai penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH). Berdasarkan analisis dari tingkat *Tahsiniyat* bahwa, pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Lembo Raya mendapatkan penilaian kurang efektif.

Dari ketiga tingkatan dalam maqashid syariah diatas yang paling sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) adalah tingkatan *Dharuriyat*. Karena dalam kebijakan tersebut telah berdampak pada lima unsur pokok dari kehidupan manusia yaitu terpeliharanya agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Sehingga jika dilihat tingkat efektifitas pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Lembo Raya yang ditinjau dari Ekonomi Islam (teoti maqashid syariah) memperoleh nilai efektif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan teori, hasil penelitian, dan analisis yang telah dilakukan, maka penelitian tentang analisis efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap pengurangan kemiskinan dalam perspektif ekonomi Islam (studi kasus penerima PKH di Kecamatan Lembo Raya) dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam pengurangan kemiskinan di Kecamatan Lembo Raya. PKH di Kecamatan Lembo Raya masuk pada tahun 2014 yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan, membantu perekonomian rumah tangga miskin, dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), yang salah satunya adalah di Kecamatan Lembo Raya sudah efektif.
2. Hasil dari analisis efektifitas program dengan teori Ni Wayan Budiani (2007) menjelaskan bahwa efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Lembo Raya, sudah berjalan dengan efektif sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan program itu sendiri. Hal ini dapat dilihat dari kesadaran penerima bantuan untuk menjalankan hal dan kewajiban sebagai penerima bantuan tersebut.

Penilaian efektifitas pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Kecamatan Lembo Raya dengan teori efektifitas Ni Wayan Budiani (2007)

- a. Proses pelaksanaan sosialisasi : Efektif
- b. Pemahaman setelah sosialisasi : Efektif

- c. Manfaat dana yang di terima : Efektif
 - d. Dampak dari hasil program : Efektif
3. Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Pengurangan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam diukur dengan menggunakan teori Maqashid Syariah. Implementasi PKH di Kecamatan Lembo Raya kurang efektif dalam hal pendampingan kerohanian ataupun pemahaman dasar agama, kemudian untuk dana bantuan sudah digunakan sebagaimana tujuan Program Keluarga Harapan (PKH) dan dapat membantu kehidupan sehari-hari masyarakat miskin penerima dana bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Lembo Raya.
4. Hasil dari analisis efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Lembo Raya dengan menggunakan teori Maqashid syariah menjelaskan bahwa pelaksanaan PKH di Kecamatan Lembo Raya, sudah berjalan dengan efektif. Hal ini di tunjukan dengan akibat dari pelaksanaan PKH ini banyak penerima bantuan yang merasa sangat terbantu dengan adanya PKH dalam memenuhi kebutuhan pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan sehari-hari mereka.
- Penilaian efektifitas pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Lembo Raya dengan teori Maqashid syariah
- a. Pemeliharaan agama : Tidak Efektif
 - b. Pemeliharaan jiwa : Efektif
 - c. Pemeliharaan akal : Efektif
 - d. Pemeliharaan keturunan : Efektif
 - e. Pemeliharaan harta : Efektif

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Program Keluarga Harapan (PKH) perlu dievaluasi dengan lebih baik lagi, melakukan pendampingan secara kerohanian ataupun pemahaman dasar agama kepada semua pemangku kepentingan, baik pendamping maupun masyarakat penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH).
2. Bagi pendamping PKH harus lebih mengarahkan kedepannya agar lebih memfokuskan pada proses penyadaran masyarakat miskin penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) agar tidak tergantung terhadap bantuan-bantuan pemerintah.
3. Penelitian selanjutnya, perlu diteliti efektivitas beberapa program penanggulangan lainnya yang telah diimplementasikan pemerintah, sehingga dapat diketahui program mana sajakah yang memiliki pengaruh besar terhadap pengurangan kemiskinan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Assya Alfah Febriyani. (2023). Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Di Desa Bojong Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal) (Doctoral Dissertation, UIN Walisongo Semarang).
- Busti, R. (2022). Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Pengetasan Kemiskinan Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Study Kasus Kampung Buyut Udik Kec. Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah) (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Metro).
- Chan, F., Kurniawan, A. R., Melinda, L. G., Priantini, R., Zubaedah, Z., Suharti, S. R., & Khodijah, S. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Di Sd Negeri 187/1 Teratai. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 137-145.
- Diana, R. (2018). *Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Pengurangan kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Kota Jawa Kecamatan Way Khilau)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Fahim, A. (2022). Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Desa Randuboto, Kecamatan Sidayu Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Qiema (Qomaruddin Islamic Economics Magazine)*, 8(2), 120-139.
- FAQIHU DIN. (2022). ASY'SYARIAH, M. A. Q. A. S. I. D. PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) PERSPEKTIF.
- Ferezagia, D. V. (2018). Analisis tingkat kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 1(1), 1.
- Hakim, L., & Syaputra, A. D. (2020). Al-Qur'an dan Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 629-644.
- HUSNUL, K. (2023). *EFEKTIVITAS BANTUAN SOSIAL PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM UPAYA MENGURANGI KEMISKINAN MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Desa Banjar Negeri Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Jacobus, E. H., Kindangen, P., & Walewangko, E. N. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan rumah tangga di Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 19(3), 86-103.
- Joyce, M., B. Le Sar, J. Bezuidenhoudt, B. Ahern, dan D. Porteous.(2019). 'Strategi dan Persyaratan Utama dalam Penggunaan Sarana Alternatif untuk Menyalurkan Dana Bantuan Program Keluarga Harapan'. *Kertas Kerja TNP2K 22-2014*. Jakarta, Indonesia: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K). www.tnp2k.go.id (Online).

- Kartiawati, K. (2017). *Analisis Efektivitas Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pengentasan Kemiskinan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Peserta PKH Kampung Bonglai KeC. Banjit Kab. Way Kanan)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- KAMILA, H. K. P. F. *Akuntabilitas Penyaluran Dana Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan (Studi Pada Desa Kabuaran, Kecamatan Kunir, Lumajang)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi dan Bisnis).
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. *Program Keluarga Harapan (PKH)*. <https://kemensos.go.id> (Online).
- OVALIANI, A. S. (2023). ANALISIS DANA BANTUAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI DI KOTA BANDAR LAMPUNG PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Pertiwi, F. (2017). Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Negeri Sipil di Kantor Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM Provinsi Kalimantan Timur. *EJournal Administrasi Negara*, 5(1), 5360-5374.
- Putri, U. H. (2019). Efektivitas dan efisiensi pembiayaan pendidikan.
- Rusli, R., Darwis, K., & Anwar, A. R. (2022). Faktor Pendorong Petani Beralih Usahatani Kakao menjadi Usahatani Jagung di Desa Kebo Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng. *Tarjih: Agribusiness Development Journal*, 2(01), 15-21.
- Suyanti, S (2022). EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM UPAYA PENANGGULANGAN KEMISKINAN (Studi Kasus di Desa Besuki Kecamatan Lumir Kabupaten Banyumas) (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri).
- Wijaya, H. (2020). *Analisis data kualitatif teori konsep dalam penelitian pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.



Lampiran 1
Surat pengantar.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 4034/05/C.4-VIII/IV/1445/2024 03 April 2024 M
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal 24 Ramadhan 1445
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Bapak / Ibu Bupati Morowali Utara
Cq. Ka. Badan Kesbang, Politik & Linmas
di -
Sulawesi Tengah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 262/05/A.22-II/IV/45/2024 tanggal 2 April 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **MUHAMMAD SYAHRULLAH LANGGUTA**
No. Stambuk : **10574 1100120**
Fakultas : **Fakultas Ekonomi dan Bisnis**
Jurusan : **Ekonomi Islam**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Pengurangan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Penerima PKH di Kecamatan Lembo Raya)"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 5 April 2024 s/d 5 Juni 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,




Muh. Arief Muhsin, M.Pd.
NBM 1127761

04-24

Lampiran 2

Surat Rekomendasi Dari Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah Kabupaten Morowali Utara.



PEMERINTAH KABUPATEN MOROWALI UTARA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DAERAH
 JL. DR. SAHARJO KOLONODALE SULAWESI TENGAH
 Telp. 0465 - 21095 – Fax 0465 – 21095-21766

REKOMENDASI
 Nomor : 070/ 46 /BKBPD/IV/2024

Dasar :

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 316), sebagaimana telah diubah Dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 14 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 168);
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
3. Surat dari Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor 4034/05/C.4-VIII/IV/1445/2024 Perihal Permohonan Izin Penelitian.

Menimbang :

1. Bahwa untuk tertib administrasi, pengendalian dan pengembangan pelaksanaan kegiatan di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Morowali Utara perlu penerbitan rekomendasi.
2. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud di atas perlu memberikan rekomendasi kegiatan kepada Pemohon untuk, digunakan sesuai lokasi kegiatan bersangkutan. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Kabupaten Morowali Utara, Memberikan rekomendasi kepada

Nama : Muhammad Syahrullah Langguta
 Alamat : Bintangor Mukh
 Judul Penelitian : **“Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Pengurangan Kemiskinan Dalam Perspekti Ekonomi Islam (Studi Kasus Penerima PKH di Kecamatan Lembo Raya)”**

Program Studi : Ekonomi Islam
 Lokasi Penelitian : Kec. Lembo Raya Kab. Morowali Utara
 Waktu Penelitian : 5 April 2024 s/d 5 Juni 2024
 Status Penelitian Baru : Baru
 Anggota Tim Penelitian: 1 Orang
 Nomor HP : 082251185005

Untuk melakukan kegiatan di Kabupaten Morowali Utara Provinsi Sulawesi Tengah di Indonesia, dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Sebelum melakukan kegiatan harus melapor kedatangannya kepada Pemerintah Kecamatan Se-Kabupaten Morowali Utara;
- b. Tidak dibenarkan melakukan kegiatan yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan judul kegiatan sebagaimana dimaksud di atas;
- c. Harus mentaati semua ketentuan perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan segala adat istiadat dan tata krama kehidupan masyarakat setempat;
- d. Melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan kepada Bupati Morowali Utara. Kepala Badan Kesatuan
- e. Bangsa dan Politik Daerah Kabupaten Morowali Utara paling lambat 1 (Satu) bulan setelah kegiatan selesai;
- f. Apabila masa berlaku surat pemberitahuan ini berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan belum selesai maka perpanjangan Kegiatan harus diajukan kembali kepada instansi pemohon;
- g. Surat keterangan rekomendasi ini dapat dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan sebagaimana dimaksud di atas.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Kolonodale, 17 April 2024

**KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA
DAN POLITIK DAERAH
KABUPATEN MOROWALI UTARA**

DEFRIDAS H. SABOLLA, SH


Pembina Tkt. I IV/b

NIP. 19690716 200012 1 004

Tembusan Disampaikan Kepada Yth :

1. Bupati Morowali Utara di Kolonodale (Sebagai Laporan);
2. Ketua DPRD Kabupaten Morowali Utara di Kolonodale;
3. Inspektur Inspektorat Kabupaten Morowali Utara;
4. Kantor Kecamatan Lembo Raya;
5. Sdr. Yang Bersangkutan.

Lampiran 3**Surat Keterangan Izin Dari Kecamatan Lembo Raya.**

 **PEMERINTAH KABUPATEN MOROWALI UTARA**
KECAMATAN LEMBO RAYA
Alamat : Jalan Poros Petumbea Km.03 Desa Petumbea, Kode Pos 94967

SURAT KETERANGAN IZIN
Nomor : 048/073 /LR/IV/2024

Berdasarkan Surat Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Nomor : 070/46/BKPB/IV/2024 perihal pemberian Rekomendasi untuk melakukan kegiatan Penelitian tentang : "Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap pengurangan kemiskinan dalam perspektif ekonomi Islam (Studi Kasus Penerima PKH) di Kecamatan Lembo Raya".

Berdasarkan Surat tersebut diatas, Camat Lembo Raya memberi izin kepada :

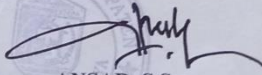
Nama : MUHAMMAD SYAHRULLAH LANGGUTA
TTL : Bintangor Mukti, 31 Oktober 2000
Universitas : Muhammadiyah Makasar
Prodi : Ekonomi Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Bintangor Mukti

Untuk melaksanakan tugas tersebut, dengan ketentuan agar melapor diri kepada Pemerintah Desa yang bersangkutan dan berkoordinasi dengan Pendamping PKH Kecamatan Lembo Raya

Demikian surat keterangan izin ini di buat untuk penggunaan sebagaimana mestinya.

Petumbea, 18 April 2024

CAMAT LEMBO RAYA


ANSAR, S.Sos
Pembina, IV/a
NIP. 19690808 199408 1 001

Lampiran 4
Dokumentasi



Foto Dokumentasi Dengan Pendamping PKH Kecamatan Lembo Raya, Tanggal 26/04/2024.



Foto Dokumentasi Dengan Ibu Seniwati Penerima Bantuan PKH, Tanggal 27/04/2024.



Foto Dokumentasi Dengan Ibu Rusdiana Penerima Bantuan PKH, Tanggal 27/04/2024.



Foto Dokumentasi Dengan Bapak Jumari Penerima Bantuan PKH, Tanggal 27/04/2024.

Lampiran 5

Surat Keterangan Plagiat



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin, NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Muhammad Syahrullah Langguta
Nim : 105741100120
Program Studi : Ekonomi Islam
Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	25 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	8 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 25 Juli 2024
Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nurhidayah S. Htm, M.I.P.
NBM.004.591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

BAB I Muhammad Syahrullah langguta - 105741100120

by Tahap Tutup



Submission date: 24-Jul-2024 03:18PM (UTC+0700)

Submission ID: 2421720008

File name: BAB_I_-_2024-07-24T161714.892.docx (27.93K)

Word count: 856

Character count: 5559

BAB I Muhammad Syahrullah langguta - 105741100120

ORIGINALITY REPORT

100% **LULUS** **13%** **12%** **%**
 SIMILARITY INDEX INTERNET SOURCES PUBLICATIONS STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.unpas.ac.id Internet Source	3%
2	jurnal.umsb.ac.id Internet Source	3%
3	repository.unpas.ac.id Internet Source	3%
4	opendata.hulusungaiselatankab.go.id Internet Source	2%

Exclude quotes On Exclude matches < 2%
 Exclude bibliography On

BAB II Muhammad Syahrullah langguta - 105741100120

by Tahap Tutup



Submission date: 23-jul-2024 05:26PM (UTC+0700)

Submission ID: 2421260319

File name: BAB_II_RUL.docx (40.99K)

Word count: 3711

Character count: 24998

BAB II Muhammad Syahrullah langguta - 105741100120

ORIGINALITY REPORT

25%
SIMILARITY INDEX

SIMILARITY INDEX

25%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.kopertais4.or.id Internet Source	8%
2	repository.uinsu.ac.id Internet Source	5%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	4%
4	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	3%
5	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	2%
6	pasca-ia.unri.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

BAB III Muhammad Syahrullah langguta - 105741100120

by Tahap Tutup



Submission date: 25-Jul-2024 03:42PM (UTC+0700)

Submission ID: 2422201196

File name: bab_3_91.docx (27.47K)

Word count: 708

Character count: 4749

BAB III Muhammad Syahrullah langguta - 105741100120

ORIGINALITY REPORT

100% LULUS
 SIMILARITY INDEX 11% INTERNET SOURCES 7% PUBLICATIONS % STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1 Ricka Octaviani, Reza Shintia Eka, Dwi Alfin K. "GERAKAN SOSIAL KORBAN LUSI (LUMPUR SIDOARJO)", JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik), 2015
Publication 2%
- 2 bbkp-makassar-ppid.pertanian.go.id
Internet Source 2%
- 3 repository.radenintan.ac.id
Internet Source 2%
- 4 www.repository.uinjkt.ac.id
Internet Source 2%
- 5 ejournal.unsrat.ac.id
Internet Source 2%
- 6 ejournals.ddipolman.ac.id
Internet Source 2%


Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

BAB IV Muhammad Syahrullah langguta - 105741100120

by Tahap Tutup



Submission date: 24-Jul-2024 03:19PM (UTC+0700)
Submission ID: 2421720202
File name: BAB_IV_-_2024-07-24T161717.883.docx (47.27K)
Word count: 2716
Character count: 17719

BAB IV Muhammad Syahrullah langguta - 105741100120

ORIGINALITY REPORT


8% SIMILARITY INDEX **8%** INTERNET SOURCES **0%** PUBLICATIONS **%** STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	3%
2	repository.uinsu.ac.id Internet Source	3%
3	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On


Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



BAB IV Muhammad Syahrullah langguta - 105741100120

ORIGINALITY REPORT


8% SIMILARITY INDEX **8%** INTERNET SOURCES **0%** PUBLICATIONS **%** STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	3%
2	repository.uinsu.ac.id Internet Source	3%
3	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On


Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



BAB V Muhammad Syahrullah langguta - 105741100120

by Tahap Tutup



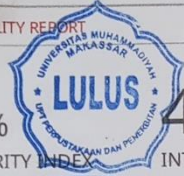
Submission date: 24-Jul-2024 03:19PM (UTC+0700)
Submission ID: 2421720305
File name: BAB_V_-_2024-07-24T161716.912.docx (21.08K)
Word count: 266
Character count: 1718

BAB V Muhammad Syahrullah langguta - 105741100120

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX



4%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

4%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On



Lampiran 6
Pertanyaan Wawancara.

No.	Indikator	Pertanyaan Wawancara
Efektivitas program menurut Ni Wayan Budiani (2007)		
1.	Proses	Apakah sebelum pelaksanaan PKH diadakan sosialisasi oleh petugas/pemerintah desa?
		Apakah pendamping PKH mengadakan pertemuan dengan rutin?
2.	Pemahaman	Apakah setelah adanya sosialisasi ibu/bapak dapat mengerti tujuan, kewajiban serta hak-hak ibu/bapak sebagai peserta PKH?
3.	Manfaat	Apakah ada manfaat nyata yang ibu/bapak rasakan setelah mendapat bantuan PKH?
4.	Dampak	Apakah dampak yang ibu/bapak rasakan setelah mendapatkan bantuan PKH?
		Apakah dana yang ibu/bapak terima ibu/bapak gunakan untuk kebutuhan lain selain pendidikan, kesehatan dan pemenuhan kebutuhan bagi lansia dan disabilitas berat?
Perspektif ekonomi Islam ditinjau dari Maqasyid syariah		
1.	Pemeliharaan Agama	Apakah sebelum melakukan kegiatan pendampingan dilakukan doa bersama atau bimbingan spiritual terlebih dahulu?
2.	Pemeliharaan Jiwa	Apakah dana PKH digunakan untuk biaya berobat ketika sakit?
3.	Pemeliharaan Akal	Apakah dana bantuan untuk anak sekolah ini ibu/bapak sudah gunakan untuk kebutuhan sekolah anak-anak ibu/bapak?
4.	Pemeliharaan keturunan	Apakah dana bantuan PKH digunakan untuk biaya kebutuhan ibu hamil dan persalinan?
5.	Pemeliharaan harta	Apakah dana bantuan PKH dapat membantu ibu/bapak untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?

Lampiran 7

Coding Wawancara.

1. Coding Key Informan

JE : Jely

S : Seniwati

JU : Jumari

R : Rusdiana

Wawancara Key Informan 1

Nama : Jely

Kode : JE

Status : Pendamping PKH Kecamatan Lembo Raya.

Kode	Data Wawancara	Baris	Penulis
I	PKH masuk ke Kecamatan Lembo Raya pada tahun 2014, setiap kecamatan itu punya masing-masing pendamping PKH, yang mana penerima bantuan di Kecamatan Lembo Raya ini lebih banyak penerima bantuan untuk anak sekolah yang orang tuanya kurang mampu, lalu orang-orang tua atau lansia, kemudian disabilitas.	10	JE/I/1/10
I	Saya mendapatkan nama-nama peserta penerima bantuan PKH dari pengurus PKH desa, tugas saya itu hanya memverifikasi apakah layak nama-nama ini untuk mendapatkan bantuan PKH.	72	JE/I/1/72

Wawancara Key Informan 2

Nama : Seniwati

Kode : S

Status : Penerima Bantuan PKH.

Kode	Data Wawancara	Baris	Penulis
I	Biasa kita rapat dulu dengan Ibu Jely selaku pendamping PKH Kecamatan dengan di dampingi oleh pendamping desa dan juga sama pemerintah desa.	90	S/I/2/90
I	Ini rutin pertemuannya sebulan sekali diadakan pertemuan.	94	S/I/2/94
I	Iya mengerti.	134	S/I/2/134
I	Yah meringankan anak-anak sekolah, untuk beli kebutuhan sekolah, apalagi anak saya SMA banyak kebutuhannya.	156	S/I/2/156
I	Yah meringankan kitalah untuk kebutuhan anak sekolah.	187	S/I/2/187
I	Untuk pendidikan saja kalau saya, untuk bukunya, untuk segala kebutuhan sekolahnya anak-anak.	191	S/I/2/191
I	Nda ada.	282	S/I/2/282
I	Kalau pas kepepet nda ada uang yah digunakan untuk berobat.	330	S/I/2/330

I	Iya untuk beli-beli bukunya apalagi SMA kan anak saya banyak buku-buku yang mau dibeli di sekolah.	374	S/1/2/374
I	Nda ini kan bantuan untuk anak sekolah.	427	S/1/2/427
I	Untuk kebutuhan hari-harinya anak-anak sekolah saja buat jajanya, itupun meringankan saja.	485	S/1/2/485

Wawancara Key Informan 3

Nama : Jumari

Kode : JU

Status : Penerima Bantuan PKH.

Kode	Data Wawancara	Baris	Penulis
I	Iya ada sosialisasi dari pemerintah desa kemarin itu.	99	JU/1/3/99
I	Iya ada pertemuannya sekali tiap bulan dirumahnya pendamping PKH desa.	101	JU/1/3/101
I	Iya mengerti karena dijelaskan kan pas pertemuannya.	139	JU/1/3/139
I	Kan itu kan PKH untuk bantuan anak sekolah, saya kalo dapat bantuan untuk anak sekolah saya nda mau untuk istilahnya untuk tunjangan makan nda, khusus penting untuk anak sekolah kalo untuk yang lainnya itu salah, syukur	162	JU/1/3/162

	Alhamdulillah kalo dapat untuk sekolah anak-anak sampai tamat.		
I	Membantu sekali untuk anak-anakku untuk sekolah ini.	197	JU/I/3/197
I	Tidak ada kalo saya, tidak. Saya mau perjuangkan namanya uang Negara maksudnya tidak mau saya gunakan untuk yang lain. Hanya untuk anak sekolah.	201	JU/I/3/201
I	Tidak pernah selama ini.	287	JU/I/3/287
I	Kalau anak-anak yang sakit yah saya pake uangnya untuk berobah anak-anak.	334	JU/I/3/334
I	Iya untuk beli tasnya, sepatunya, kebutuhan sekolahnya lah, karena baru masuk sekolah dia kan.	380	JU/I/3/380
I	Nda.	432	JU/I/3/432
I	Iya lumayan membantu, kalo untuk kebutuhan hari-hari, saya juga kan kerja untuk tambah-tambah.	491	JU/I/3/491

Wawancara Key Informan 4

Nama : Rusdiana

Kode : R

Status : Penerima Bantuan PKH.

Kode	Data Wawancara	Baris	Penulis
I	Iya sosialisasi ada dari pemerintah desa.	107	R/I/4/107

I	Pertemuan ada tiap bulan sekali dirumah ketua kadang dibalai desa juga ada.	109	R/I/4/109
I	Iya ngerti.	144	R/I/4/144
I	Membantu sekali untuk anak sekolah untuk biaya sekolahnya, kebutuhan sekolahnya.	171	R/I/4/171
I	Meringankan saya untuk biaya anak sekolah.	208	R/I/4/208
I	Yah paling kalo kebutuhan sekolah sudah tidak, paling untuk beli beras, tapi kebanyakan untuk kebutuhan sekolahnya kalo ada.	212	R/I/4/212
I	Nda pernah.	292	R/I/4/292
I	Iya kadang-kadang saya gunakan juga untuk berobat.	339	R/I/4/339
I	Iya untuk kebutuhannya untuk sekolahnya, seperti buku, seragam sekolah dan yang lain-lain.	386	R/I/4/386
I	Tidak hanya untuk anak sekolah saja.	437	R/I/4/437
I	Yah membantu sedikit lah, buat anak-anak sekolah.	497	R/I/4/497

Lampiran 8

Transkrip Wawancara Seniwati

Peneliti : Apakah sebelum pelaksanaan PKH diadakan sosialisasi oleh petugas/pemerintah desa?

Seniwati : Biasa kita rapat dulu dengan Ibu Jely selaku pendamping PKH Kecamatan dengan di dampingi oleh pendamping desa dan juga sama pemerintah desa.

Peneliti : Apakah pendamping PKH mengadakan pertemuan dengan rutin?

Seniwati : Ini rutin pertemuannya sebulan sekali diadakan pertemuan.

Peneliti : Apakah setelah adanya sosialisasi ibu/bapak dapat mengerti tujuan, kewajiban serta hak-hak ibu/bapak sebagai peserta PKH?

Seniwati : Iya mengerti.

Peneliti : Apakah ada manfaat nyata yang ibu/bapak rasakan setelah mendapat bantuan PKH?

Seniwati : Yah meringankan anak-anak sekolah, untuk beli kebutuhan sekolah, apalagi anak saya SMA banyak kebutuhannya.

Peneliti : Apakah dampak yang ibu/bapak rasakan setelah mendapatkan bantuan PKH?

Seniwati : Yah meringankan kitalah untuk kebutuhan anak sekolah.

Peneliti : Apakah dana yang ibu/bapak terima ibu/bapak gunakan untuk kebutuhan lain selain pendidikan, kesehatan dan pemenuhan kebutuhan bagi lansia dan disabilitas berat?

Seniwati : Untuk pendidikan saja kalau saya, untuk bukunya, untuk segala kebutuhan sekolahnya anak-anak.

Peneliti : Apakah sebelum melakukan kegiatan pendampingan dilakukan doa bersama atau bimbingan spiritual terlebih dahulu?

Seniwati : Nda ada.

Peneliti : Apakah dana PKH digunakan untuk biaya berobat ketika sakit?

Seniwati : Kalau pas kepepet nda ada uang yah digunakan untuk berobat.

Peneliti ; Apakah dana bantuan untuk anak sekolah ini ibu/bapak sudah gunakan untuk kebutuhan sekolah anak-anak ibu/bapak?

Seniwati : Iya untuk beli-beli bukunya apalagi SMA kan anak saya banyak buku-buku yang mau dibeli di sekolah.

Peneliti : Apakah dana bantuan PKH digunakan untuk biaya kebutuhan ibu hamil dan persalinan?

Seniati : Nda ini kan bantuan untuk anak sekolah.

Peneliti : Apakah dana bantuan PKH dapat membantu ibu/bapak untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?

Seniwati : Untuk kebutuhan hari-harinya anak-anak sekolah saja buat jajanya, itupun meringankan saja.

Lampiran 9

Traskip Wawancara Jumari

Peneliti : Apakah sebelum pelaksanaan PKH diadakan sosialisasi oleh petugas/pemerintah desa?

Jumari : Iya ada sosialisasi dari pemerintah desa kemarin itu.

Peneliti : Apakah pendamping PKH mengadakan pertemuan dengan rutin?

Jumari : Iya ada pertemuannya sekali tiap bulan dirumahnya pendamping PKH desa.

Peneliti : Apakah setelah adanya sosialisasi ibu/bapak dapat mengerti tujuan, kewajiban serta hak-hak ibu/bapak sebagai peserta PKH?

Jumari : Iya mengerti karena dijelaskan kan pas pertemuannya.

Peneliti : Apakah ada manfaat nyata yang ibu/bapak rasakan setelah mendapat bantuan PKH?

Jumari : Kan itu kan PKH untuk bantuan anak sekolah, saya kalo dapat bantuan untuk anak sekolah saya nda mau untuk istilahnya untuk tunjangan makan nda, khusus penting untuk anak sekolah kalo untuk yang lainnya itu salah, syukur Alhamdulillah kalo dapat untuk sekolah anak-anak sampai tamat.

Peneliti : Apakah dampak yang ibu/bapak rasakan setelah mendapatkan bantuan PKH?

Jumari : Membantu sekali untuk anak-anakku untuk sekolah ini.

Peneliti : Apakah dana yang ibu/bapak terima ibu/bapak gunakan untuk kebutuhan lain selain pendidikan, kesehatan dan pemenuhan kebutuhan bagi lansia dan disabilitas berat?

Jumari : Tidak ada kalo saya, tidak. Saya mau perjuangkan namanya uang Negara maksudnya tidak mau saya gunakan untuk yang lain. Hanya untuk anak sekolah.

Peneliti : Apakah sebelum melakukan kegiatan pendampingan dilakukan doa bersama atau bimbingan spiritual terlebih dahulu?

Jumari : Tidak pernah selama ini.

Peneliti : Apakah dana PKH digunakan untuk biaya berobat ketika sakit?

Jumari : Kalau anak-anak yang sakit yah saya pake uangnya untuk berobah anak-anak.

Peneliti : Apakah dana bantuan untuk anak sekolah ini ibu/bapak sudah gunakan untuk kebutuhan sekolah anak-anak ibu/bapak?

Jumari : Iya untuk beli tasnya, sepatunya, kebutuhan sekolahnya lah, karena baru masuk sekolah dia kan.

Peneliti : Apakah dana bantuan PKH digunakan untuk biaya kebutuhan ibu hamil dan persalinan?

Jumari : Nda.

Peneliti : Apakah dana bantuan PKH dapat membantu ibu/bapak untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?

Jumari : Iya lumayan membantu, kalo untuk kebutuhan hari-hari, saya juga kan kerja untuk tambah-tambah.

Lampiran 10

Traskip Wawancara Rusdiana

Peneliti : Apakah sebelum pelaksanaan PKH diadakan sosialisasi oleh petugas/pemerintah desa?

Rusdiana : Iya sosialisasi ada dari pemerintah desa.

Peneliti : Apakah pendamping PKH mengadakan pertemuan dengan rutin?

Rusdiana : Pertemuan ada tiap bulan sekali dirumah ketua kadang dibalai desa juga ada.

Peneliti : Apakah setelah adanya sosialisasi ibu/bapak dapat mengerti tujuan, kewajiban serta hak-hak ibu/bapak sebagai peserta PKH?

Rusdiana : Iya ngerti.

Peneliti : Apakah ada manfaat nyata yang ibu/bapak rasakan setelah mendapat bantuan PKH?

Rusdiana : Membantu sekali untuk anak sekolah untuk biaya sekolahnya, kebutuhan sekolahnya.

Peneliti : Apakah dampak yang ibu/bapak rasakan setelah mendapatkan bantuan PKH?

Rusdiana : Meringankan saya untuk biaya anak sekolah.

Peneliti : Apakah dana yang ibu/bapak terima ibu/bapak gunakan untuk kebutuhan lain selain pendidikan, kesehatan dan pemenuhan kebutuhan bagi lansia dan disabilitas berat?

Rusdiana : Yah paling kalo kebutuhan sekolah sudah tidak, paling untuk beli beras, tapi kebanyakan untuk kebutuhan sekolahnya kalo ada.

Peneliti : Apakah sebelum melakukan kegiatan pendampingan dilakukan doa bersama atau bimbingan spiritual terlebih dahulu?

Rusdiana : Nda pernah.

Peneliti : Apakah dana PKH digunakan untuk biaya berobat ketika sakit?

Rusdiana : Iya kadang-kadang saya gunakan juga untuk berobat.

Peneliti : Apakah dana bantuan untuk anak sekolah ini ibu/bapak sudah gunakan untuk kebutuhan sekolah anak-anak ibu/bapak?

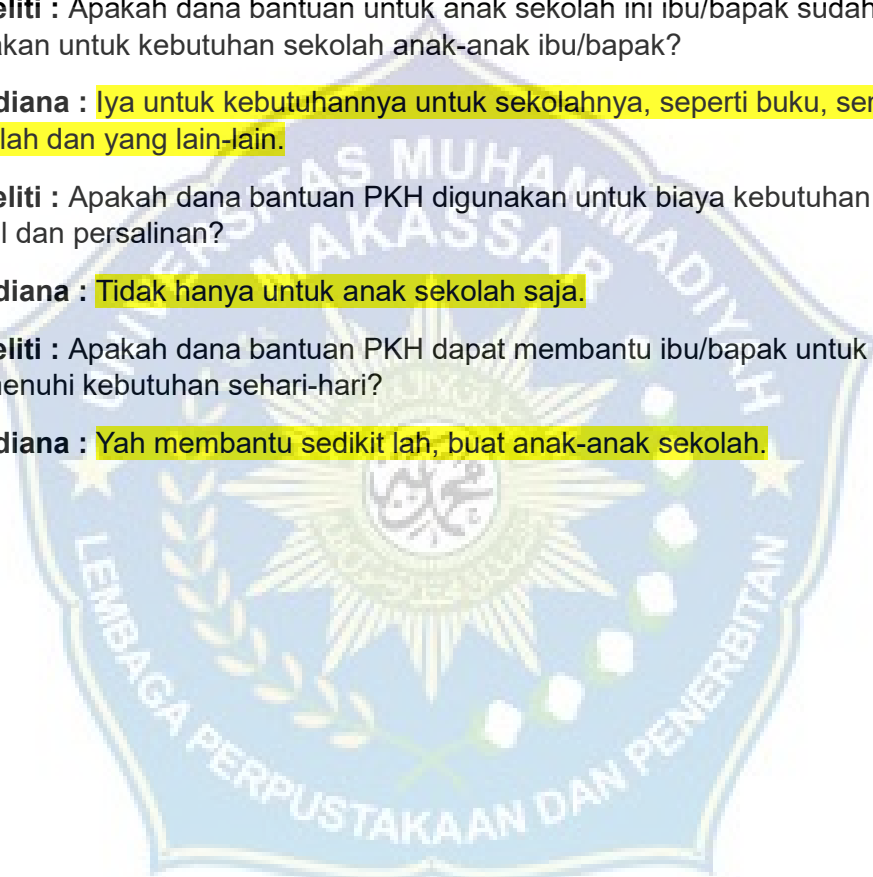
Rusdiana : Iya untuk kebutuhannya untuk sekolahnya, seperti buku, seragam sekolah dan yang lain-lain.

Peneliti : Apakah dana bantuan PKH digunakan untuk biaya kebutuhan ibu hamil dan persalinan?

Rusdiana : Tidak hanya untuk anak sekolah saja.

Peneliti : Apakah dana bantuan PKH dapat membantu ibu/bapak untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?

Rusdiana : Yah membantu sedikit lah, buat anak-anak sekolah.



BIOGRAFI PENULIS



Muhammad Syahrullah Langguta lahir di Bintangor Mukti 31 Oktober 2000 dari pasangan suami istri Bapak Heri Langguta dan Ibu Fatmawati. Peneliti ini anak kedua dari 3 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di BTN Pao – Pao Permai Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu SD Negeri Pontangoa lulus pada tahun 2013, SMP Negeri 1 Lembo Raya lulus pada tahun 2016, SMA Negeri 1 Lembo lulus pada tahun 2019, dan mulai tahun 2020 mengikuti Program S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi Ekonomi Islam Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi Ekonomi Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.